RETORIKA DAKWAH USTADZ MAULANA DALAM ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Nurainun Arifin

NIM 11210035

Pembimbing:

Drs. H.Rifa'i, MA

Nip. 19610704 199203 1 001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2015



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 9274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1102 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

RETORIKA DAKWAH USTADZ MAULANA DALAM PROGRAM ACARA " ISLAM ITU INDAH " DI TRANS TV

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: NURAINUN ARIFIN

NIM/Jurusar

: 11210035/KPI

Telah dimunagasyahkan pada

Rabu, 10 Juni 2015

Nilai Munaqasyah

83 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

N.P.19610704 199203 1 001

Penguji II.

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A. NIF 19770528 200312 2 002

ogyakarta, 22 Juni 2015

Marjannah, M.Si

MIP 19600310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marda Adisucipto Telp. (9274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Nurainun Arifin

NIM

: 11210035

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Acara "Islam

Itu Indah" di Trans TV

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih,

Yogyakarta, 26 Mei 2015

Mengetahui

Kejua Jurusan KPI

mmatin, S.Ag. M.Si. ¥9710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing

NIP. 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: Nurainun Arifin

NIM

: 11210035

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

acuan.

: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

RETORIKA DAKWAH USTADZ MAULANA DALAM PROGRAM

ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV, adalah hasil karya pribadi dan

sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipubikasikan atau

ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2015

NIM. 11210035

Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, kakak dan adik-adik ku tersayang beserta Keluarga besarku,

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Dia terdekat ku, sahabat-sahabat ku serta pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Motto

خاطب ا انّا س على قد ر عقو لهم

Berbicaralah kepada manusia, menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing. (HR. Muslim). ¹

¹ Fachrudin Hs, dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1978), hlm. 346.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ,ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا. اشهد ان لا إله الله واشهد أن محمدا عبده ورسوله .اللهم صل وسلم على محمد وأله وصحبه أجمعين . أما بعد.

Dalam hidup ini tak ada yang lebih penulis cintai melainkankan Allah SWT dan Rasul-Nya, *Lakal Hamdu Washy syukru Ya Rabb*, duhai Tuhanku, kepada-Mu hamba bersimpuh, hamba sangat bersyukur telah engkau anugrahi rasa cintai yang indah ini. Rasa cinta yang indah inilah yang membuat penulis merasa hidup ini, dengan segala suka dan dukanya terasa indah.

Demikian halnya shalawat serta salam, yang tak bosan-bosannya kami lantunkan khusus kepada sang dekonstruktor sejati, Muhammad Ibn Abdillah, pendobrak rezim *juhala'* dan pembawa pesan damai di balik tirai nilai-nilai Islam. Berkat beliaulah, penulis dapat menikmati desahan nafas lagu-lagu dendangkan kesejatian arti hidup dalam menggapai titik klimaks *rahmatan li al-'alamin*: peradaban cahaya dan budaya.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang, Setelah sekian lamanya menggendong predikat sebagai mahasiswa SI, akhirnya sampai juga pada akhir sekaligus awal dari proses pengabdian kepada Bangsa dan Agama. Selaku makhluk yang mempunyai naluri lelah dan sifat lemah, penulis tidak bisa menjalankan tugas akhir akademik ini sendirian, namun ada banyak pihak yang telibat, baik langsung maupun tak langsung, terlalu banyak rasa untuk diucapkan untuk menggambarkan luapan gundah-gulana hati selama proses SI. Adakalanya kelam dalam pesimis, bangga sekaligus optimis menatap cita dan cinta masa

depan yang bahagia. Namun demikian, bagi penulis, selesainya skripsi ini bukanlah akhir karya, melainkan hanya sebagian kecil tulisan yang jauh dari kualitas sempurna. Demikian halnya barometer kualitas tulisan, tidaklah diukur dari tebal-tipisnya halaman, melainkan sejauhmana tulisan itu dapat memberi makna dan memberi warna baru bagi wajah peradaban dunia yang pada akhirnya karya tersebut akan tetap hidup, walaupun sang penulis telah tiada. Sehingga tidak salah kalau Derrida menyatakan kematiannya bersamaan dengan diterbitkannya tulisannya, di mana pembaca dapat bermain tafsir, mengkritisi atau bahkan membunuh pengarangnya dalam tulisan tersebut.

Akhirnya, lazimnya sebuah "Kata Pengantar" rasanya tidak bijak kalau penulis tidak mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang berjasa atas lahirnya skripsi penulis ini:

- Prof. Drs. H. Akh Minhaji., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Hj. Nurjannah selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 4. Khadiq, S Ag., M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Drs. H.Rifa'i, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 6. Drs. Abdul Rozak M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama ini.
- 7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang ikhlas mentransfer segenap ilmunya untuk penulis (bapak Muhajir terima kasih atas semangatnya yang sangat membantu). Demikian juga TU, terima kasih atas pelayanannya.
- 8. Kepada Ayahanda beserta Ibunda tercinta, terima kasih atas semuanya, yang Bapak dan Ibu berikan dengan tidak pernah mengenal arti kata lelah dalam melahirkan, merawat, mendidik, mendo'akan, dan memberi keteladanan untuk hidup bersahaja dan ikhlas berjuang dijalan Allah SWT.
- 9. Kepada kak Ema, Bang Eri, Adik Ruslan Ismail, dan Syahrul Fajri kalian adalah orang yang paling penulis sayangi, terima kasih atas do'a dan dorongan semangatnya, yang telah meluangkan waktunya untuk berdo'a agar penulis sukses dalam skripsi ini.
- 10. Yoga Pratama SIP yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini semoga perkenalan ini di Ridhai oleh Allah SWT dan menjadikan kita menuju pintu surga yang hakiki.
- Sahabat–sahabat ku yang ku cintai dan ku sayangi Uhibbuki Fillah
 Mayang, Tante jijong, Blana, Fifi, Imti kalian sahabat terbaik ku yang

selalu memberikan motivasi dan pengarahan, terimakasih untuk selama

ini canda dan tawa kita tak akan pernah pudar.

12. Teman-teman mahasiswa KPI selamat berjuang dan teruslah berjuang

menggapai impian makasih atas dukungan selama ini yang tak mungkin

penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala amal

baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Apabia penyusunan

dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis mohon kritik

dan saran yang membangun. Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat

bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 25 Mei, 2015

Penulis:

Nurainun Arifin Nim: 11210035

Χ

ABSTRAKS

Nurainun Arifin: 11210035 Judul Skripsi Retorika Dakwah Ustadz

Maulana Dalam Program Acara "Islam Itu Indah" Di Trans TV.

Penelitian ini di latar belakangi oleh: 1) Dakwah merupakan kegiatan

wajib bagi setiap umat Islam. Peran dakwah sangat penting bagi Islam, karena

dengan dakwah Islam dapat tersebar luas ke seluruh penjuru dunia. 2) Tema

ceramah yang di bawakan Ustadz Maulana selalu di sesuaikan dengan kondisi

audience yang hadir pada acara "Islam Itu Indah". 3) Acara "Islam Itu Indah"

memiliki rating yang tinggi dan termasuk acara terpopuler di awal tahun 2012.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan susunan bahasa dan penggunaan bahasa

yang di sampaikan Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di

Trans Tv

Jenis penelitian ini adalah penelitin kualitatif analisis terhadap retorika

dakwah yang di gunakan Ustadz Maulana dengan menggunakan teori Jalaludin

Rahmat mengenai retorika yang di tinjau dari susunan bahasa dan penggunaan

bahasa. Metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis menunujukan bahwa Ustadz Maulana menggunakan retorika

dakwah dalam menyampaikan ceramah dominan menggunakan humor, terbukti

pada episode 17 Maret-20 Maret 2015. Oleh karena itu audience yang menonton

tidak merasakan jenuh atau bosan dengan gaya retorika dakwah yang di bawakan

Ustadz Maulana pada program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

Kata kunci: Retorika Dakwah Ustadz Maulana Di Trans Tv.

Х

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKS	X
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM ACARA "ISLAM ITU INDAH	" DAN
PROFIL USTADZ MAULANA	
A. Pofil Trans Tv	33
B. Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans Tv	37
D. Profil Ustadz Maulana	41
BAB III BENTUK SUSUNAN BAHASA DAN PENGGUNAAN BA	HASA
USTADZ MAULANA DALAM PROGRAM ACARA "ISLAM ITU	
INDAH" DI TRANS TV .	
A. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Maulana	44
1. Susunan Bahasa	45
2. Penggunaan Bahasa	59
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans Tv	36
Tabel 2.	Susunan Crew "Islam Itu Indah"	38
Tabel 3.	Episode-Episode "Islam Itu Indah"	44
Tabel. 4	Analisis Retorika Dakwah Ustadz Maulana	71

BABI

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dalam memahami maksud judul skripsi ini yaitu: Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam Program "Acara Islam Itu Indah" Di Trans Tv. Maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Istilah yang akan di jelaskan adalah:

1. Retorika

Retorika adalah ilmu kepandaian berpidato dan seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik untuk mendengarkan uraian-uraian yang disampaikan kepada orang lain. Agar orang tersebut memahami, mengetahui, menerima dan melaksanakan ajaran yang disampaikan. Ada juga yang mengartikan retorika sebagai ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana teknik seni berbicara di depan umum sehingga orang merasa senang dan tertarik kepada orang lain Dengan maksud agar orang tersebut dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia untuk melaksanakan ajaran yang disampaikan.

1

¹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2.

² Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),hlm. 6.

Titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu misalnya memberikan informasi atau motivasi retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Adapun yang mengartikan retorika adalah suatu ilmu pengetahuan cara, kaifiyat, teknik, taktik, yang mencakup langkah, gerak, anggota, badan, mimik, gerak bibir muka, nada suara dan iramanya, dalam menyampaikan pesan dakwah.

2. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu da'wah yang artinya seruan ajakan, panggilan. Secara etimologi dakwah menurut Ustadz Ya'kub Musa seorang da'i sekaligus ulama mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT. Dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat dengan cara yang baik pula.⁵ Adapun dakwah adalah setiap usaha dan lisan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.⁶

³ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Tampil Berpidato Bediskusi Beragumentasi Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 14.

⁴ Hadari HS, *Retorika Dalam Khotbah Jumat*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), hlm.19.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Starategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 19.

⁶ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997),hlm. 19.

Jadi yang dimaksud retorika dakwah dalam penelitian ini adalah seni berbicara untuk memikat perhatian jamaah dan meresapkan pesan moral keagamaan kedalam fikiran dan hati jama'ah dengan menggunakan kaidah-kaidah retorika sehingga jama'ah merasa senang tertarik untuk mendengarkan uraian ceramah yang disampaikan dengan maksud agar jama'ah dapat memahami, mengetahui, menerima serta bersedia melaksanakan pesan yang disampaikan.

3. Ustadz Muhammad Nur Maulana

Ustadz Muhammad Nur Maulana atau yang akrab di sapa Utadz Maulana adalah seorang da'i pada acara program "Islam Itu Indah" di Trans TV. Sejak kecil Ustadz Maulana sudah bercita-cita ingin menjadi seorang Ustadz. Ustadz Maulana belajar ilmu agama di Pesantren An-Nahdlah di Makassar. Saat duduk dikelas 1 SMP, Ustadz Maulana memberanikan diri ceramah. Gaya berdakwahnya sempat dipandang sebelah mata teman-temannya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran, bahkan dari desa terpencil hingga terkenal seperti saat ini. 7

 $^{^7\,}$ http://suaraannaahdlah . com /2012/10/ profil-ust-nur-maulana.html diakses pada tanggal 12 Februari 2014.

4. Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV

Program berarti acara, rancangan (kegiatan)⁸, yang dimaksud dengan program tersebut ialah program acara "Islam Itu Indah" sebuah ketentuan acara yang ada di Trans Tv. Dalam penelitian ini diartikan program acara ini berisi seputar dakwah yang mendalami tentang ajaran Islam yang diselingi dengan hiburan, serta mengajak audience kepada kebajikan. Acara dakwah ini di isi oleh seorang Ustadz yang bernama Ustadz Muhammad Nur Maulana yang pada saat ini sedang populer adalah Ustadz Maulana. Acara ini tayang setiap hari pada pukul 05.30-06-30 WIB. Dikemas dengan ringan dan *fresh*. ⁹

Jadi berdasarkan penjelasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan judul "Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV adalah meneliti retorika dakwah Ustadz Maulana dalam menyampaikan pesan dakwah dengan kemampuan menggunakan bahasa di dalam meresapkan pesan-pesan dakwah ke dalam hati, pikiran dan pendengar dalam acara "Islam Itu Indah" yang disiarkan oleh Trans TV setiap hari pukul 05.30-06.30 WIB. Kemampuan retorika ini di ukur melalui dua dimensi yaitu susunan bahasa dan penggunaan bahasa.

⁸ Paus Apartanto dan M. Dahan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 994), hlm. 628.

⁹ Observasi di Televisi Trans TV pada tanggal 11 Januari 2015.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam. Sebagai umat Islam di wajibkan untuk berdakwah walaupun tidak harus di mimbar, karena makna dakwah begitu luas jika di artikan dalam arti dakwah merupakan ajaran untuk mengajak orang lain agar orang lain mau mengikuti apa yang di kehendaki oleh orang yang mengajaknya. Bagaimana cara berdakwah yang baik dan strategi dakwah yang benar suatu nilai yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman- Nya dalam surat An-Nahl:125

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ¹⁰

Ayat 125 surat An-Nahl ini menerangkan kelugasan dan kebijakan da'i dalam setiap berdakwah ditengah umat. Perdebatan perselisihan di jawab dengan tanggaapan yang baik dan santun. Memandang ayat ini sebagai refleksi masih banyak pendakwah dihadapkan pada

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahanya*, (Depok: Cahaya Quran, 2008),hlm. 63.

ketidakmampuan menempatkan posisi sebagai juru dakwah di satu sisi dan pada sisi yang berbeda sebagai pemecah kebuntuan permasalahan umat.

Menurut Basrah Lubis masih banyaknya pendakwah yang tidak memahami antara memberikan ceramah di lingkungan sosial kelas bawah dengan masyarakat berpendidikan. Kepandaian retorika seorang da'i sangat dituntut, sebab dengan penguasaan retorika seorang da'i dapat memotivasi pendengar menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Rasulullah didalam berdakwah selalu mengedapankan kehati-hatian, supaya pesan yang akan beliau sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas, sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

Berbicaralah kepada manusia, menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing. (HR. Muslim). 12

Dakwah sangat penting bagi semua umat Islam karena mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di ridhai Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu dibutuhkan seorang da'i atau mubaligh untuk memimpin membina dan mengajari ajaran-ajaran agama Islam kepada semua umat Allah SWT. Metode penyampaian dakwah yang banyak digunakan oleh para da'i sekarang ini yaitu metode lisan.

57.

12 Fachrudin Hs, dan Irfan Fachrudin, *Pilihan Sabda Rasulullah*, (Jakarta: Bumi Aksara 1978), hlm. 346.

¹¹ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1991), hlm.

Dakwah dengan metode yang lisan banyak kita jumpai di setiap berbagai acara pengajian, tasyakuran, dan acara-acara keagamaan lain. Metode ini banyak digunakan sebab lebih praktis dan ringan dalam pembawaannya, sehingga tidak memakan banyak peralatan. Metode ini mengalami perkembangan hingga memasuki dunia hiburan di media, baik secara live maupun rekaman, sebagai contoh yang disiarkan melalui media televisi, radio, youtube, dan media lain. Namun di Indonesia saat ini media televisi lebih mendominasi adanya kegiatan seperti ini. Diberbagai media televisi, berbagai Ustadz dan Ustadah menggunakan metode lisan dengan caranya dan karakternya yang dipunya untuk menyampaikan dakwahnya di media televisi sebagai media yang lebih mudah dijangkau dan bervariasi acaranya.

Seperti penjelasan di atas media televisi kini memiliki ciri khas masing-masing dalam menyajikan program acara dakwah tersebut. Dengan berbagai kreasi dan segi format acara nya, maupun sosok yang mengisi acara tersebut yaitu para Ustadz/Ustadzahnya, acara dakwah di media Televisi sudah mulai banyak dan hampir semua memiliki acara dakwah sebagai jalan untuk menyejukkan rohani terutama umat muslim di Indonesia. Salah satunya adalah acara "Islam Itu Indah" yang di siarkan secara live di Trans Tv setiap hari di pagi hari.

Trans Tv memilih dan mengemas program dakwah tersebut yang isinya antara dakwah dan komedi, pertimbangan nya dakwah dalam

kemasan komedi sedang digemari pemirsa televisi. ¹³ Ustadz Nur Maulana memiliki sapaan yang khas sangat populer yaitu "Jam'aah Alhamdulillah" Mau tau jawabanyanya" Ustad Maulana memberikan ceramah dengan bahasa yang ringan terkadang dengan gaya yang agak *kemayu* diselingi dengan sanda gurau dan sesekali terkesan l*ebay* atau berlebihan. Acara "Islam Itu Indah" acara terpopuler diawal tahun 2012 dan memiliki rating yang tinggi. ¹⁴

Acara "Islam Itu Indah" mendapatkan berbagai respon dikalangan masyarakat baik tanggapan positif maupun negatif. Karena dengan gaya sosok Ustadz yang membawakannya *lebay dan kemayu* sehingga menuai kritik dikalangan masyarakat. Penyajian agama berupa ceramah di televisi menjadi perhatian besar bagi para pengamat media, akademisi dakwah, peneliti maupun tokoh lembaga agama.

Kritik dikalangan masyarakat tersebut membuat Ustadz Maulana lebih populer dan sebagai motivasi untuk memperbaiki lagi metode dakwahnya dengan lebih baik. Dengan adanya kritik tersebut semakin membuat penasaran masyarakat dan sebagai acuan untuk lebih baik lagi cara menyampaikan dakwahnya bagi Ustadz Maulana. Setelah adanya kritik tersebut malah banyak bintang tamu dan *audience* yang hadir untuk

http://www.siwah.com/news/feature/siaran-televisi-jamaah-oh-jamaah.html,diakses tanggal 20 Juni 2014

¹⁴ http://www. .eprints.ac.id/40758/ isam- itu- indah diakses tanggal 2 Januari 2014.

http://archive tabloidbintang.com/berita/sosok/13174-ust-nur-maulana-bagl-gaya-cerahmahnya-dibanjiri-kritik-juga-pujian html, diakses tanggal 2 Januari 2014.

menikmati acara "Islam Itu Indah" secara live. Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti di setiap pagi harinya, acara ini selalu tayang dan memberikan variasi yang berbeda untuk selalu memotivasi para *audience* yang hadir maupun pemirsa dirumah.

Acara "Islam Itu Indah" menghadirkan bintang tamu yang populer sebagai keberlangsungan acara tersebut dan bintang tamu yang dihadirkan sesuai dengan tema yang dibawakan contoh nya ketika membawa persoalan pergaulan remaja maka bintang tamu yang di hadirkan artis remaja yang populer pada saaat itu.¹⁶

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti program acara "Islam Itu Indah" karena kehadiran program acara dakwah "Islam Itu Indah" mampu menarik banyak minat pemirsa, karena adanya penyajian dakwah Ustadz Maulana yang menggunakan retorika dakwah yang diselingi dengan humor serta dapat menyesuaikan kondisi audience pada saat itu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana susunan bahasa dan penggunaan bahasa. Oleh Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan susunan bahasa dan penggunanaan bahasa yang

 $^{16} http://www.tabloidbintang.com/film-tvmusik/ulasan //reting-report-calon-bini-langsung-meleset-islam-itu-indah-dominasi-pai-html. 29 Februari 2015$

disampaikan oleh Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai retorika dakwah dalam siaran dakwah di televisi.
- b. Dapat menambah referensi yang berhubungan dengan retorika dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah, khususnya mengenai retorika dakwah pada program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.
- b. Dapat digunakan sebagai wujud nyata dalam mengembangkan ajaran Islam.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini adalah mengkaji hasil penelitian-penelitian dari orang lain yang sejenis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama oleh Miftah pada tahun 2002 yang berjudul: "Retorika Dakwah KH Abdullah Gymnastiar Pemimpin Pondok Pesantren Darul Tauhid Gecerkalong Bandung". Rumusan masalah nya bagaimana retorika Dakwah KH Abdullah Gymnastiar Pemimpin Pondok

Pesantren Darul Tauhid Gecerkalong Bandung? Teori yang digunakan adalah retorika dakwah, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara serta analisis vidio CD. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa retorika dakwah KH Abdullah Gymnastiar signifikan cukup tinggi mempengaruhi khalayak, akan tetapi dimensi sosial dari proses ceramah tersebut sangat rendah karena terbatas pada ruang dan waktu.¹⁷

Penelitian kedua oleh Nuraningsih tahun 2014 yang berjudul: Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan "Islam Itu Indah" di Trans TV. Rumusan masalah nya Bagaimana Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan "Islam Itu Indah" di Trans TV ? Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu penetrasi sosial dan teori analisis proses interaksi, metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, analisis data nya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunujukan pendekatan komunikasi dalam tausiyah "Islam Itu Indah" ustadz Maulana dalam berdakwah bisa menyusaikan dengan tingkat usia penonton nya dan memiliki starategi dakwah dalam menyampaikan tausiyahnya dengan gaya bahasa yang digunakan. 18

¹⁷ Miftah, *Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pemimpin Pondok Pesantren Darul Tauhid* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002)

¹⁸ Nuraningsih, *Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan "Islam Itu Indah" di Trans TV (*Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga, 2014)

Penelitian ketiga oleh Kadir tahun 2012 yang berjudul "Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV dengan Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Kekeluargaan Sulawesi Selatan (KKSS) .Rumusan masalah nya bagaimana hubungan antara persepsi kemampuan retorika dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV dengan Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Kekeluargaan Sulawesi Selatan (KKSS) ? Analisis data menggunakan product moment, metode yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian ini menunujukan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi kemampuan retorika dakwah ustadz Maulana dengan intesitas menonton audience .¹⁹

Perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini fokus terhadap retorika dakwah Ustadz Maulana, dalam mengganalisis susunan bahasa dan penggunaan bahasa serta menggunakan metode observasi, dokumentasi dan analisis data ialah deskriptif kualitatif.

¹⁹ Kadir , Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV dengan Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Kekeluargaan Sulawesi Slatan (KKSS) (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2012).

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Retorika

a. Pengertian Retorika

Secara bahasa retorika berasal dari kata bahasa "rhethorie" yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah fannul khitobah. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal istilah the speach of art, lebih jelasnya dalam Ensiklopedia Britanica the art of using langguage in such a was to produce a desired impress open hearer and reader, artinya retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca. Selain pernyataan di atas ada juga yang mendefinisikan retorika berarti kesenian untuk berbicara baik (kunst, gut zu raden atau ars bene di cendi) yang bisa dicapai berdasarkan bakat alam tertentu dan keterampilan teknis (ars tecnie). 21

Retorika yang digunakan dalam proses dakwah bukan saja hanya berbicara lancar tanpa tujuan yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara atau berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. Dalam retorika modren disebutkan pengertian retorika mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat.²²

²⁰ Basrah Lubis, *Metode dan Retorika Dakwah*, hlm. 57.

²¹ Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Tampilan Berpidato*, hlm. 14.

Retorika juga merupakan suatu ucapan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan yang timbul dari pendengar dan pembaca.²³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa maksud dari retorika adalah ilmu tentang seni berbicara untuk memikat perhatian pendengar dan meresapkan pesan-pesan ke dalam pikiran dan hati pendengar dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan pemakaian bahasa yang baik indah dan teratur. Nada berbicara yang menarik dengan selingan-selingan seni dan humor yang dapat memikat perhatian pendengar serta penyusunan dan bentuk pidato yang teratur dan sistematis.

b. Tujuan dan Kegunaan Retorika

Retorika sangat penting bagi para da'i karena berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktianya²⁴ Sehingga dengan retorika da'i bisa berusaha mempengaruhi orang lain, supaya mereka dapat mengalihkan pikirannya dari pikiran-pikiran yang sesuai dengan jalan Allah SWT. dan juga termasuk didalam mempengaruhi keyakinan, perbuatan, prilaku dan pengetahuan. Dengan itu diharapkan tujuan dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima oleh jamaah dengan baik.

²² *Ibid.*, hlm. 15.

²³ Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1996), hlm. 49.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

c. Komponen-Komponen Retorika

Menurut Jalaludin Rahmat retorika adalah senjata utama yang harus dimiliki oleh para da'i hal ini disebabkan agar para da'i atau penyampai pesan dakwah dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut seorang da'i perlu mengetahui komponen-komponen pokok dalam retorika yaitu:

1. Susunan Bahasa

Dalam retorika dikenal cara dan pola yang umumnya digunakan dalam penyusunan dan menyajikan pidato, pola tersebut adalah.²⁵

a) Deduktif

Pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Urutan deduktif ini sering juga digunakan penceramah dalam menyampaian materi kepada pendengar. Penggunaan metode ini selain memperjelas gagasan yang disampaikan, juga dapat memberikan pemahaman yang detail kepada *audience* sehingga tidak merasa kebingungan tentang isi ceramah yang disampaikan. Konsep deduktif menekankan proses penjabaran (penjelasan) pesan melalui tahapan ide (gagasan) utama untuk dikembangkan dengan menggunakan kalimat-

 $^{^{25}}$ Jalaludin Rahmat, $\it Penghantar\,Retorika,\,$ (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 63.

kalimat penjelasan selanjutnya. Isi pesan deduktif menetikberatkan pada kemampuan untuk mengolah, menyusun, serta mengembangkan ide utama dengan memberikan berbagai penjelasan pendukung untuk memperkuat sekaligus memperdalam pemahaman atas gagasan utama. Oleh karena itu pada kalimat deduktif, gagasan utama adalah titik awal untuk menjelaskan suatu pesan agar mudah dipahami, sekaligus dipraktekan oleh pendengar, pembaca, maupun penonton.

b) Induktif

Pengaturan pesan berdasarkan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. sebelum memaparkan penjelasan atas gagasan terlebih dahulu, kemudian ditegaskan intinya. Secara singkat kalimat induktif merupakan klimaks dari kalimat deduktif. Pada dasarnya kalimat induktif menggunakan kalimat penjelasan secara terperinci, detail, dan rasional untuk selanjutnya dikembangkan dalam bingkai kalimat induktif berperan untuk memudahkan *audience* dalam memahami konteks suatu pesan. Setiap pesan yang disampaikan oleh narasumber, tentu nya dipengaruhi konteks saat pesan tersebut disampaikan. Terlebih bahwa kalimat induktif menjabarkan penjelasan suatu wacana (ide) di awal proses penyampaian pesan, yang kemudian diakhiri dengan menggunakan kalimat utama sebagai kesimpulan dari penjelasan-penjalasan sebelumnya.

c) Kronologis

Pengaturan pesan berdasarkan urutan waktu terjadinya, umumnya digunakan tahapan terjadinya suatu peristiwa. Artinya kalimat kronologis menitikberatkan pada fungsi kalimat untuk menjelaskan priode kasus tertentu berdasarkan urutan waktu. Kalimat kronologis merupakan bagian dari kalimat investigatif sekaligus kalimat historis, karena menjelaskan suatu pesan berdasarkan tahapan-tahapan proses terjadi nya pesan tersebut baik berdasarkan urutan waktu, lokasi, mapun pelakunya.

d) Logis

Disusun berdasarkan urutan sebab-akibat atau akibat-sebab. Penggunaan urutan logis ini biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang, suatu peristiwa dengan menggunakan uraian secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang ditimbulkan. Suatu pesan akan memiliki nilai manfaat dan informasi apabila disampaikan dengan penjabaran yang jelas, mudah dipahami, terperinci, dan rasional. Untuk itulah peran kalimat logis, mengambarkan fenomena atau pesan tertentu secara mendalam, terperinci, dan detail guna mudah dipahami pembaca sekaligus memiliki nilai kemanfaatan.

e) Spasial

Pengaturan pesan disusun berdasarkan letak geografis, lokalitas tiap daerah memiliki intrerpretasi/pemaknaan yang beragam terhadap satu pesan tertentu. Kalimat spasial, umumnya digunakan untuk memperjelas lokasi atau letak geografis pada suatu pesan. Fungsi kalimat spasial tidak

hanya sebagai kalimat penjelas melainkan juga dapat digunakan pedoman untuk mengetahui lokasi hingga letak geografis objek pesan tertentu.

f) Topikal

Urutan topikal yaitu pesan disusun berdasakan topik pembicaraan. Urutan isi ceramah yang dianggap terpenting diletakan pada urutan tertentu. Adapun urutan setelahnya atau sebelumnya merupakan penjelas. Sesuai dengan istilah, kalimat topikal menempatkan topik kalimat (gagasan utama dasar) diawal proses penyampaian pesan. Hal itu demikian berfungsi untuk memperoleh tanggapan langsung dari *audience*, sekaligus dapat menarik perhatian untuk dipahami maksud nya.

2. Penggunaan Bahasa

Maksudnya seni berpidato atau retorika itu terletak dalam penggunaan bahasa, bisa dikatakan penggunaan bahasa dalam ceramah merupakan kunci dalam menilai retorika. Penggunaan bahasa yang dimaksud disini adalah kemampuan menempatkan ragam bahasa yang komunikatif. Dalam penggunaan bahasa ada beberapa bentuk kata atau ungkapan Al-Quran yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan ceramah diantaranya adalah: Perkataan yang lemah lembut, perkataan yang membekas, perkataan yang benar, lurus dan jelas, perkataan yang baik perkataan yang konsisten, perkataan yang mulia, perkataan yang mudah dipahami, dan perkataan dosa besar.

²⁶ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, hlm. 63.

Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah, sempurna dan mudah dipahami dalam suatu ceramah merupakan hal yang paling mendasar dalam retorika. Oleh karena itu da'i harus mampu berusaha mempengaruhi dan menarik perhatian pendengar dengan cara memilih dan memilih kata-kata serta menempatkanya sesuai dengan irama isi materi yang disajikan. Kaitanya dengan hal tersebut maka Basrah Lubis membagi empat macam ragam bahasa dalam retorika yaitu:

a) Ragam Bahasa Ilmiah

Menggunakan bahasa ilmiah maksud nya bukan menggunakan bahasa yang puitis yang mengandung sajak dan irama akan tetapi bagaimana setiap orang berfikir dalam membahas suatu masalah yang disampaikan serta mencari solusi.

b) Ragam Bahasa Berita

Ragam bahasa berita digunakan ketika da'i menyampaikan pidato yang sifat nya informatif, maksud nya dengan menggunakan bahasa yang singkat padat dan jelas.

c) Ragam Bahasa Sastra

Ragam bahasa sastra biasanya digunakan oleh banyak jama'ah, karena bahasa nya menyentuh perasaan. Bahasanya bersajak dan berirama terlebih ketika diselingi dengan bahasa yang sentimentil, orang akan hanyut didalmnya.

d) Ragam Bahasa Hukum

Ragam bahasa hukum menggunakan bahasa yang dimengerti agar setiap kalimat yang terkandung didalamnya mudah diterima pendengar.²⁷ Hal yang terpenting untuk diperhatikan oleh da'i adalah menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan tutunan yang terkandung dalam Al-Quran surat Yusuf: 2

Sesungguhnya telah kami turunkan Al- Qur'an dalam bahasa arab, mudah-mudahan kamu memikirnya. ²⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa karena Rasulullah SAW. berbahasa arab dan Al-Quran diturunkan di arab, maka untuk berdakwah kepada umatnya pada waktu itu dia menggunakan bahsa arab. Hal ini bermaksud agar dakwah Rasululla SAW. Mudah di pahami oleh umatnya. Menurut Toto Tasmara kepandaian berbahasa dalam ceramah dapat menciptakan daya tarik dan kesan yang mendalam pada diri jama'ah terhadap apa yang disampaikan, salah satu adalah kemahiran bahasa, yang mencakup intonasi, langgam dan humor sebagai penyegar dan penarik perhatian jamaah.²⁹

148

²⁷ Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, hlm. 90.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, hlm. 72.

²⁹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV Gaya Melia Pratama, 1987), hlm.

1. Intonasi

Intonasi adalah lagu berbicara sewaktu mengucapkan suatu kalimat dalam bertutur. Tinggi rendahnya suara dan cara mengucapkanya sangat mempengaruhi kesan bagi pendengar. Oleh karena itu volume suara dan intonasi bicara harus sesuai dengan kondisi lingkungan. Perbedaan intonasi cenderung menimbulkan perbedaan maksud kalimat yang disampaikan di dalam retorika pengucapan kalimat akan memberi karakter yang khas terhadap pesan yang diterima jamaah.

2. Langgam

Langgam adalah gaya, model cara seseorang dalam berbicara.

Sehubungan dengan suara dan intonasi dalam ceramah, para orator telah membedakan ke dalam beberapa bentuk langgam dalam retorika yaitu: langgam agama, langgam agitator, langgam konservative, langgam didaktif, langgam sentimentil, dan langgam theater.

a) Langgam Agama

Langgam yang mempunyai irama suara yang terkadang naik kemudian menurun, dengan gaya ucapan yang lambat dan cermat. Penyampaian dengan langgam agama terkadang terkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunya suara, dikatakan langgam agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khatib, pastur, dan pendeta di dalam menyampaikan pidatonya.

b) Langgam Agitator

Langgam dikemukakan secara agresif atau disampaikan secara berapi-api, mengobarkan semangat, seperti suara lantang seorang komandan yang sedang menyerukan kepada prajurit, biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis.

c) Langgam Konservative

Langgam yang paling bebas tenang, biasa di gunakan pada pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas, langgam ini seperti orang yang sedang berbicara biasa yang sering kali kita lihat dalam pertemuan yang serius, di dalam pidato biasanya digunakan oleh penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk memancing reaksi dari audience nya.

d) Langgam Didaktik

Langgam mendikte atau menggurui biasanya dipakai seorang pendidik atau guru di dalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendikte seperti mengajarkan hafalan kemudian sang guru membacakannya lalu murid di suruh menirukan bacaan dari guru.

e) Langgam Sentimentil

Langgam ini biasa dipakai dalam sidang-sidang umum seperti menyampaikan pengumuman yang penuh pathos (perasaan) dalam pidato biasanya di pakai dengan nada penuh perasaan syahdu.

f) Langgam Teater

Langgam yang penuh gaya dan mimik, seperti yang dilakukan pemegang peran di panggung sandiwara terkadang pembicara berbicara berulang- ulang, seperti pemain sandiwara atau seperti dalang yang mementaskan pertunjukan.³⁰

3. Humor

Humor merupakan salah satu obat mujarab untuk memulihkan kembali situasi tegang kepada situasi biasa, dengan catatan penggunaannya dipakai secara bijaksana dan penempatanya diletakan secara layak. Humor dalam suatu ceramah ibarat bumbu penyedap, karena tanpa adanya humor dapat menimbulkan rasa jenu dan bosan bagi pendengar atau audience,. Berdasarkan macam nya humor dibagi menjadi delapan bagian yaitu³¹:

a) Exaggeration

Melebihkan sesuatu secara tidak proposional, dilakukan untuk membongkar sejelas-jelasnya dengan maksud untuk untuk mengoreksi.

b) Parodi

Sejenis komposisi gaya dimana gaya suatu karya seperti prosa, puisi yang ditiru dengan maksud melucu. Dalam pidato rekreatif, parodi

-

 $^{^{30}}$ Barmawi Umary, Azas-Azas Ilmu Dakwa
, (Jakarta: Percetakan Ofset Ramadani 1984), hlm. 6.

³¹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modren*, hlm.128.

dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya sastra serius.

c) Ironi

Menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiyah.

d) Burlesque

Teknik membuat humor dengan cara mempermalukan orang lain.

e) Prilaku Aneh Pada Tokoh

Tekhnik humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila orang melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada prilaku orang lain. Kesenangan itu menjadi luar biasa apabila obyek yang di tawarkan adalah orang besar atau tokoh dan tidak boleh kelucuan itu timbul dari kehebatan dalam menghadapi situasi tetentu.

f) Prilaku Orang Aneh

Humor yang bercerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan didalamnya..

g) Belokan Mendadak

Teknik ini dirumuskan oleh *Monro*e bawalah khalayak anda untuk meyakini bahwa anda berbicara biasa, kemudian katakanlah atau

belokkanlah dengan pernyataan tidak disangka-sangka dengan mengandung kelucuan.

h) Humor Puns

Teknik penyampaian kata-kata dengan maksud kelucuan-kelucuan.

4. Tinjauan tentang Dakwah di Televisi.

Televisi saat ini merupakan media massa yang "terpopuler" di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat indonesia. Hampir 90 persen penduduk di negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tetentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Televisi atau yang di sebut tv merupakan salah satu media massa yang sangat berpengguruh terhadap masyarakat. Televisi bersal dari kata *tele* (jauh) dan *vision* (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat di lihat dari jauh. Dalam (*Oxford Learn's Dictionary*) menyebutkan televisi adalah sistem pengiriman dan penerimaan visual dan audio dalam satu jarak tertentu melaului gelombang radio. Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan siaran jarak jauh.³²

_

³² Jalaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 190

Media televisi merupakan sarana komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri mempunyai definisi sederhana seperti yang di kemukakan Bitner " *Mass Communicationted Trough a mass Medium to a large of people* " (komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa yang menyangkut khalayak banyak yang sangat berkaitan satu sama lain. Secara langsung maupun tidak langsung di televisi pasti memberikan pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat.

Pengaruh dari komunikasi massa tersebut bentuknya bermacammacam, ada yang melalui acara dakwah, berita, talkshow, dan lain sebagainya. Pengaruhnya juga begitu besar sehingga ada yang sampai mengikuti perilaku yang disampaikan hingga menirukan, terutama oleh anak-anak. Maka pada saat ini disetiap televisi diberi keterangan di setiap pojok acara. Keterangan tersebut antara lain: Bimbingan Orang tua, Remaja, Dewasa, dan berbagai macam bentuknya. Dari acara yang disebutkan di atas acara yang memberikan contoh baik di media komunikasi massa salah satunya adalah acara dakwah. Seperti penjelasan sebelumnya dakwah sebagai acara rohani yang menyejukkan hati, pada saat ini menjadi salah satu program acara yang wajib ada.

Dakwah adalah ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya pengertian kesadaran sikap aktif penghayatan serta pengalaman terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.³³

Kegiatan dakwah saat ini dapat menggunakan berbagai media baik media konvensional maupun media modren atau media massa, seperti televisi. Kegiatan dakwah harus bisa mengiringi kemajuan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar tujuan dakwah dapat tercapai. Televisi dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menyiarkan pesanpesan dakwah, karena audio visual, daya jangkaunya cukup luas dengan waktu yang relatif pendek, yang berdampak pada perubahan sikap pemirsa.

H. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek peneltian ini adalah program acara "Islam Itu Indah"di Trans TV yang berupa data dokumentasi berupa vidio.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kegiatan, pendapat, pandangan, nilai, penilaian, sikap pro dan kontra bisa juga berupa proses.³⁴ Objek penelitian

Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 17
 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 117.

atau sasaran dalam penelitian ini adalah retorika dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah". di Trans TV.

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penulis bermaksud menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti, yakni mengenai retorika dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV. Karakteristik penelitian deskriptif yang dikumpulkan berupa data dari beberapa kata, dan bukan angka-angka hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. 35

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini definisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Fokus atau objek dari penelitian ini adalah retorika dakwah. Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti suatu pesan dengan pendekatan kualitatif.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hlm. 201.

³⁶ Nyoman Kuta Ratna, *Teori Metode dan Tekhnik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yakni data primer dan data sekunder.³⁷ Adapun data yang digunakan dalam penelititan ini adalah:

- a. Data Primer dalam penelitian ini adalah berupa cd dokumentasi retorika dakwah Ustadz Maulana yang meliputi susunan bahasa dan penggunaan bahasa.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari media massa dan internet berupa profil Trans TV program acara "Islam Itu indah" dan Profil Ustadz Maulana.

5. Teknik Cuplikan (Sampling)

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *sampling purposive* yaitu: teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Teknik ini hanya digunakan untuk memilih cuplikan waktu acara "Islam Itu Indah"di Trans Tv yang dianggap tepat dalam mengumpulkan informasi. Oleh karena acara "Islam Itu Indah" yang dibawakan Ustadz Maulana banyak. Sehingga penulis memilih beberapa sampel dengan teknik *sampling purposive*. Dengan demikian peneliti hanya mengambil empat episode pada edisi bulan Maret yaitu 17 -20 Maret 2015.

-

 $^{^{\}rm 37}$ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003 Cet Ke 6), hlm. 83.

³⁸ Sugivono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hlm. 126.

6. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah tekhnik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan beberapa cara. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan terdokumentasi dengan baik. 40 dalam hal ini berupa CD atau rekaman, tayangan acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah conten analisis yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Orang -orang dan prilaku yang dapat diamati kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sehingga data yang di peroleh di deskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan, selanjutnya

⁴⁰ http//know. Apb-group.com/studi-dokumentasi. diaksesn pada tanggal 26 Juni 2013)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Menejemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah-masalah yang ada. Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah di proses dari hasil dokumentsi yang berupa vidio.
- b) Mentransfer vidio kedalam bentuk kata-kata.
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah, sebagai hasil kesimpulan yaitu menganalisis retorika dakwah Ustad Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah"di Trans TV dalam hal susunan bahasa dan penggunaan bahasa.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV dan PROFIL USTADZ MAULANA.

Bab ini memaparkan gambaran umum dan penjelasan mengeni profil Trans Tv mulai dari sejarah, visi dan misi, logo, motto, slogan, dan cruw Trans Tv. Program Islam itu Indah serta profil Ustadz Muhammad Nur Maulana.

Bab III BENTUK SUSUNAN BAHASA DAN PENGGUNAAN BAHASA USTADZ MAULANA DALAM PROGRAM ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV

Bab ini berisi sinopsis tayangan Islam Itu Indah, dan analisis retorika dakwah Ustadz Maulana dalam susunan bahasa dan penggunaan bahasa.

Bab IV PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV DAN PROFIL USTADZ MAULANA

A. Profil Trans TV

Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) merupakan perusahaan yang dimiliki PT. Para Inti Investido yang merupakan kelompok usaha dibawah bendera Para Group Trans TV, memperoleh izin siaran nasional dari pemerintah pada Oktober 1998 setelah lulus uji kelayakan yang dilakukan tim antar Departemen. Pada tanggal 25 Oktober 1998 Trans TV mulai menyiarkan program yang bertajuk Trans Tune-in sekaligus meluaskan jangkauan siaran ke wilayah Bandung dan sekitarnya.

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2001, Trans TV memulai siaran pertamanya pada pukul 17.00 WIB. secara langsung di Gedung Trans TV. Selanjutnya memperluas jangkuan siaran ke berbagai wilayah Indonesia. Seiring dengan penambahan jam tayang, maka program acara yang dihadirkan juga bertambah.

Pada Bulan September 2002 Trans Tv mulai mengudara 20 jam setiap hari, terkecuali hari Sabtu 24 jam nonstop. Penambahan program acara pada program keagamaan Sentuhan Qalbu Trans Pagi, Film-film kartun dan Sinema Indonesia Pagi. Pada akhirnya siaran Trans Tv menganut konsep *general entertaiment*, sehingga pemirsa bisa menikmati bebagai tayangan hiburan drama maupun nondrama serta tayangan berita.

1. Visi dan Misi Trans TV

a. Visi Trans Tv

Visi Trans TV adalah menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, selalu memberikan hasil usaha yang positif begi pemirsanya, menyampaikan program-program berkualitas, berprilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat di terima oleh mitra kerja dan memberikan konstribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

b. Misi Trans Tv

Trans TV mempunyai misi sebagai wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan dan menejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

2. Arti Logo, Motto dan Slogan Trans TV

a. Arti Logo Trans Tv

Logo Trans TV membentuk berlian yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilaunya bebentuk merefleksikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah Indonesia, sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia, huruf yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenal.

b. Motto Trans TV

Motto Trans TV "berkualitas dan bercita rasa tinggi dengan sentuhan membumi" yaitu stasiun televisi dengan kepribadian Indonesia. Hal ini kemudian diwujudkan dalam penyajian program informasi terbaru dan akurat, pengetahuan dan hiburan yang dapat dipertanggung jawaban.

c. Slogan Trans TV

Trans TV memiliki slogan "Milik Kita Bersama" Trans TV benarbenar mewujudkan penyajian program-program yang dapat memuaskan pemirsanya.

3. Manajemen Trans TV (Jajaran Direksi Trans TV)

President Commissioner : Choirul Tanjung

Director :Ishadi SK

Vice President Director : Wisnutama

Finance & Human Resources Director : Dudi Hendrakusuma

Sales & Marketing Director : Nur W Sulistiowati⁴¹

 $^{^{41}}$ Observasi $Tayangan \ Acara \ Islam \ Itu \ Indah \ tanggal$, di Trans TV, 12 Januari 2014.

Tabel. 1. Jadwal Program Acara Trans TV

NO	WAKTU	NAMA PROGRAM	
1	04.00 WIB	Mata Dunia	
2	04.30 WIB	Reportase Pagi	
3	05.30 WIB	Islam Itu Indah	
4	06.30 WIB	Insert Pagi	
5	07.30 WIB	Sinema Spesial Tahun	
6	09.30 WIB	Sinema Indonesia Pagi	
7	11.00 WIB	Insert	
8	12.00 WIB	Bioskop Indonesia Premiere	
9	14.00 WIB	Sketsa	
10	14.45 WIB	Insert Investigasi	
11	15.15 WIB	Rumpi No Secret	
12	16.30 WIB	Reportase Sore	
13	17.00 WIB	Sinema Spesial Keluarga	
14	18.30 WIB	Oh Ternyata	
15	19.30 WIB	YKS	
16	22.30 WIB	Bioskop Trans TV	
17	00.20 WIB	Harta Tahta Wanita	
18	01.00 WIB	Reportase Malam	
19	01.30 WIB	Sportvaganza ⁴²	

⁴² Sumber Data, *Dokumentasi Trans Tv*, 12 Januari 2015.

B. Program Acara "Islam Itu Indah"

Program acara "Islam Itu Indah" adalah program acara berupa siraran rohani Islami yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu Trans TV. Tayang setiap hari pukul 05-30 06.30 WIB dan juga dihadirkan tayangan ulang setiap hari kamis pukul 20.00-21.00 WIB. Program acara "Islam Itu Indah", ini dibawakan oleh Ustadz Maulana. yang tampil dengan gaya yang berbeda, dengan da'i lain nya slogan "Jamaah oh jamaan Alhamdulillah". Program acara menghadirkan beberapa bintang tamu dari kalangan selebritis. Pada akhir acara Ustadz Maulana memimpin jamaahnya yang hadir merenung bersama yang diriringi dengan lantunan do'a yang diucapkan Ustadz Maulana.

Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV merupakan acara yang penyajiannya bertemakan religi pada setiap episodenya. Walaupun acara ini disajikan bertemakan religi namun acara ini terkesan sebagai tayangan yang ringan dan menghibur. Karena dalam acara "Islam Itu Indah" Ustadz Maulana sebagai da'i yang menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang ringan, mudah dipahami dan gaya yang menghibur. Materi yang disampaikan mudah dicerna oleh penonton karena penuh dengan humor. Sehingga bisa membuat

TABEL. 2. SUSUNAN CREW ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV

No	Jabatan	Nama	
1	Pengarah Produksi	Atiek Nur wahyuni	
2	Penanggung Jawab	Mayangsari Firmansyah	
	Produksi		
3	Penanggung Jawab	Mira S. Widyatama	
	Program		
4	Perancang Acara	Hans Herlinawati	
5	Pengarah Acara	Yulius S	
6	Senior Kreatif	Ervi Yustina Dewi	
7	Kreatif	Rani Handayani	
8	Asisten Produksi	H.S Adhe Udiani	
9	Pusat Pengembangan	Sucipto	
	Kreatifitas Produksi		
10	Penaggung Jawab	Rahmad Fauzi	
	Pengarah Acara Lap		
11	Pengarah Lapangan	Herdi Hidayat	
12	Manager Unit Produksi	Esti Pitowati Pertiwi	
13	Unit Artis	BamBang Acil	
14	Unit Sponsor Produksi	Maruhal P. Simanjuntak	

15	Penanggung Jawab	Andrian Syahputra	
	Tekhnik & Servis Prod		
16	Pengganung Jawab	Imam Martono	
	Servis Produksi		
1.7		D: W	
17	Penanggung Jawab	Bismo Utomo	
	Studio & Ob Van		
	L VATU		
10			
18	Penanggung Jawab Pasca	Ghria P. Pendit	
19	Penyunting Gambar	Doni Sumantri	
20	Penata Gambar	Ilman A.	
21	Penata Cahaya	Sadmoko	
22	Juru Rekam	Henranurjaya	
22	Julu Kekalli	Hemanurjaya	
23	Penata Suara	A. Zauzi	
24	Penyelaras Kamera	Nurman	
25	D	Committee	
25	Penanggung Jawab	Camerina	
	Kreatif Art		
26	Perlengkapan Set	Irfan M.	
27	Penata Grafis	Triyono Budi	
28	Penanggung Jawab	Abdullah Mubasyir	
		, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	
	Peralatan		
<u> </u>	l		

29	Penangungg Jawab	Febriansyah	
	Pengadaan Barang		
30	Pendukung Tekhnik	Mudtikaningk	
31	Pengadaan Barang	Veiske	
32	Pendukung Intalansi	dukung Intalansi Effendi	
33	Penanggung Jawab	Wawan Julianto	
	Transmisi		
34	Promo Siaran	Tedja Andrawan	
35	Penaggung Jawab	Winno W.A	
	Teknologi Informasi		
36	Penanggung Jawab	A. Ferizqo Irwan	
	Program		
37	Elektrikal Mekanikal	Yudah	
38	Perlengkapan	Iman	
39	Pendukung Acara	Edwin Kurniawan ⁴³	

⁴³ Observasi *Tayangan Acara Islam Itu Indah tanggal* , di Trans TV, 12 Januari 2014.

C. Profil Ustadz Muhammad Nur Maulana

Ustadz yang biasa disapa Ustadz Maulana ini memiliki nama lengkap Muhammad Nur Maulana, lahir di Makassar. Sejak kecil Ustadz Maulana memang sudah bercita-cita menjadi seorang Ustadz. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada ibunya. Ustadz Maulana sejak kecil belajar ilmu agama di Pesantren An-Nahdhlah Makassar. Belajar ilmu agama di Pesantren membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah saat duduk di kelas 1 SMP.

Ustadz Maulana memberanikan diri ceramah dengan gaya berdakwahnya sendiri dipandang sebelah mata teman-teman nya. Awalnya ceramah di lingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran. Bahkan dari desa ke desa terpencil. Gaya berceramah Ustadz Maulana banyak mengundang protes saat ceramah di suatu masjid, dia di hampiri seseorang yang melontarkan protes, bentuk protes itu berupa pengempisan ban motor dan busi motornya di ambil. Dia terpaksa mendorong motor hingga puluhan kilometer. Itu belum seberapa dibanding pengalama nya saat masih SMA. Usai sekolah, sorenya dia mengajar anak-anak SMP. Setelah maghrib, dia lanjut berdakwah ke polosok desa-desa terpencil, yang hanya bisa ditempuh dengan bersepeda atau jalan kaki. Untuk menempuh jarak puluhan kilometer itu. Dia juga pernah menumpang truk terbuka. Sering, dia tidak mendapat uang transportasi. Namun itu bukan tujuan utamanya, dia senang berbagi ilmu.

Cara ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat Ustadz Maulana laris manis di Makassar. Setiap dia ceramah, ada saja yang mengabadikanya dalam bentuk vidio. Vidio-vidio itu lalu tersebar luas. Kabar nya DVD Ustadz Maulana sudah terjual 2.000 ribu keping. Vidio Ustadz Maulana di You Tube di tonton oleh direktur Utama Trans TV. Sejak itu nasib Ustadz Maulana berubah. Namun kepribadian nya tidak berubah. Dia masih menyempatkan diri keliling kampung untuk syiar agama. Meski dakwahnya diselingi canda, Ustadz Maulana sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokan agama lain, dan perbedaan pendapat dalam materi berdakwahnya, dia hanya membahas hal-hal umum saja. Cara ceramah Ustadz Maulana yang ringan dan sering dianggap lebay. Bahkan di jejaring sosial, Ustadz Maulana dihujani kritik-kritik pedas yang memojokkan Ustadz Maulana pun menangis saat membaca kritik-kritik itu. Dengan intonasi dan gerakan khas, Ustadz Maulana menyapa jamaahnya di acara "Islam Itu Indah" dengan "Jamaah oh jamaah Alhamdulillah". Panggilan yang tengah populer dan identik dengan Ustadz asal makassar ini. Anak-anak hingga remaja gemar menirukan ucapannya. Ada juga yang memanggilnya Ustadz Jamaah oh Jamaah".

Cara ceramah Ustadz Maulana dianggap lebay, kurang berwibawa dan maaf, kemayu. Saat membaca semua kritik itu Ustadz Maulana menangis karena banyak yang memojokkan, kritik itu dijadikan cambuk oleh ayah yang kini telah memilki tiga anak ini. Namun banyak juga yang memuji cara ceramah Ustadz Maulana yang dianggap telah membawa warna baru dalam dunia ceramah. Meski ringan dan diselingi lelucon, materi ceramah Ustadz Maulana berbobot. Bahkan banyak yang memuji pengetahuan agamnya yang luas.

Namun Trans TV tidak mempermasalahkan gaya ceramah Ustadz Maulana dianggap bisa menciptakan suasana santai dan tidak monoton, serta memberikan sesuatu yang berbeda dalam berdakwah. Lewat acara "Islam Itu Indah" dakwah yang di suguhkan dengan sesuatu yang baru, ringan, dan segar. Walaupun kritik yang menganggap Ustadz Maulana berdakwah lebay itu berlebihan, tetapi Ustadz Maulana sudah bertahuntahun mengajar anak TK, SD, SMP yang telah membentuk karakter Ustadz Maulana seperti itu. Pada akhirnya startegi Trans TV berbuah manis, cara Ustadz Maulana berdakwah mejadi daya tarik. Hasilnya Islam Itu Indah beroleh rating cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara sejenis. Popularitas Ustadz Maulana pun melambung tinggi. Kritik perlahan-perlahan berubah menjadi pujian. Pernah ada ibu-ibu yang berterimakasi karena anaknya yang remaja mau mendalami agama Islam setelah menonton Islam Itu Indah.⁴⁴

_

 $^{^{44}\,}http://eprints.undip.ac.id/04/758/, diakses tanggal 2 januari 2015$

BAB III

BENTUK SUSUNAN BAHASA DAN PENGGUNAAN BAHASA USTADZ MAULANA DALAM PROGRAM ACARA "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV

A. Analisis Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

Dalam penelitian ini akan dianalisis empat episode, karena ke empat episode dirasa cukup sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Agar mempermudah dalam mengetahui bagian yang di analisis maka episode "Islam Itu Indah" di Trans Tv di nyatakan dalam bentuk tabel. Berikut pemaparan tabel episode-episode "Islam Itu Indah" di Trans TV.

Tabel. 3. Episode-Episode "Islam Itu Indah"

EDISI	TEMA	ANALISIS
17 April 2015	Rezki Yang Tertukar	Susunan Bahasa dan Penggunaan Bahasa
18 April 2015	Menyepelakan Orang Lain Sombong	Susunan Bahasa dan Penggunaan Bahasa
19 April 2015	Suka Cari Perhatian	Susunan Bahasa dan Penggunaan Bahasa
20 April 2015	Kebanyakan Niat	Susunan Bahasa dan Penggunaan Bahasa

1. Susunan Bahasa

a. Episode yang Bertema "Rezki Yang Tertukar"

Setiap mengawali tausiyahnya, Ustadz Maulana selalu membawakan slogan "Jamaah oh jamaah Alhamdulillah". Hal tersebut juga dilakukan disetiap episode, seperti yang di bawakan pada episode 17 Maret 2015 dalam awal ceramah Ustadz Maulana melontarkan slogannya tersebut. Setelah itu Ustadz Maulana melakukan ceramah yang diawali dengan kata kunci atau gagasan dari judul pada episode tersebut yaitu "Pemilik Rezki". Potongan kalimat "Pemilik Rezki" tersebut yang dimaksud gagasan atau dijelaskan oleh Jalaludin Rahmat yaitu teori deduktif, merupakan pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Pengertian tersebut ditemukan peneliti dalam analisis acara "Islam Itu Indah" pada episode 17 Maret 2015, sebagai berikut :

Pemilik rezki, pengatur rezki adalah Allah SWT. Serahkan semua kepada Allah SWT. Karena Allah SWT. maha pengatur rezki dan pemilik rezki. Tidak ada rezki yang tertukar yang ada pemikiran kita yang berburuk sangka akan kehidupan. Ingat aturan agama sudah mengatur tidak berlaku zalim jangan meninggikan bangunan tetanggamu tanpa izin tetanggamu haram hukumnya menghalangi cahaya matahari yang masuk kedalam rumah tetanggamu. Dan termasuk orang yang mengambil hak orang lain air hujan yang jatuh dari atap rumah orang lain itu di pertanyakan shalat nya.

Sesuai yang dijelaskan dalam teori deduktif, kutipan ceramah Ustadz Maulana diatas di awali dengan gagasan utama lalu di ikuti dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Setelah memberikan pengertian sesuai dengan judulnya, isi dari ceramah tersebut masuk dalam lingkup sosial, yang dimaksud antara lain adalah contoh dari kehidupan sehari-hari, perumpamaan, berdasarkan judul yang dibawakan. Hal tersebut di ungkapkan dalam ceramah sebagai berikut :

Apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar, ingat takdir, rezki, jodoh ajal, takdir Allah SWT. Tapi nasib itu manusia yang usahakan, jangan tunggu buah itu jatuh tapi sodok. Yang kita lakukan adalah usaha. Maka nya duit itu penting apa duit? Doa, usaha, ikhtiar tawakal. Semua serahkan pada Allah SWT. contoh orang dipasar semua jualan baju berjejer, pasti ada rezki nya. Jangan pernah katakan bahwa Allah SWT. sudah menutup rezki ku, kalau memang begitu sudah ditutup rezki mu berarti kau sudah tinggal dibacakan yasin dan sudah dijadikan foto yasin, berarti kau sudah mati.

Pernyataan di atas memberikan gambaran terhadap *audience* terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari yang ada di sekitar masyarakat kita. Dalam pernyataan di atas juga memberikan penyimpulan dan bukti seperti pada kalimat Doa, usaha, ikhtiar, tawakal, semua serahkan pada Allah SWT. Keterangan tersebut memberikan contoh dan bukti baik dari teori deduktif tersebut. Selain itu diperjelas ulang dengan di ikuti contoh real dari keadaan sekitar.

Selain bukti yang disampaikan di atas, yang berhubungan dengan teori deduktif yaitu adanya sebuah penunjang untuk melengkapi bukti yang berujung pada kesimpulan dari teori deduktif tersebut, antara lain sebagai berikut :

Selama kita masih hidup selama itu masih ada rezki kita. Sekarang jangan mengatakan rezki kita tertukar tapi sadarkan diri kita bahwa rezki yang tertutup karena diri kita yang melakukan kemaksiatan, karena dosa itu lah yang menutup datangnya rezki. Kemalasan kita beribadah, jamaah kenapa kita tidak manfaatkan doa antara dua sujud. Semua ada disitu cuma kita werwewer pelanpelan lah, bisa gak kita membuka rezki kita bisa perbanyak lah ibadah tapi bukan kita menolak rezki nya.

Adanya sebuah penunjang seperti penyataan di atas merupakan sebuah contoh yang memotivasi kita agar tetap berbuat baik sesuai tuntunan agama islam, pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa perbuatan malas, maksiat dan kurangnya pemahaman kita dalam menjalankan agama dapat mengurangi datangnya rezki, dalam pernyataan tersebut ditutup dengan sebuah kalimat yang berarah kepada kesimpulan bahwa kita sebagai umat muslim yang beriman sebaiknya perbanyaklah kewajiban dalam beribadah namun bukan untuk menolak rezkinya. Maka menurut peneliti pernyataan penunjang tersebut sudah memberikan dan mengantarkan kita pada gambaran dari tema "rezki yang tertukar", bertambah menarik disertai dengan humor yang mendewasakan berdasarkan kehidupan nyata.

Sebenarnya pada pernyataan pembuka yang dipaparkan oleh Ustadz Maulana sudah banyak menggambarkan isi dari tema yang di angakt, yaitu "Rezki yang Tertukar". Hal tersebut bisa langsung menjadi poin awal untuk memahami kesimpulan yang didapat dalam tema tersebut. Seperti pernyataan di yang di ucapkan Ustadz Maulana pada bagian pembuka sebagai berikut :

Ada gak rezki yang tertukar? Tidak ada rezki yang tertukar karena semua sudah diatur oleh Allah SWT. Ada kisah nabi ada seorang sahabat bertanya Ya Rasulullah apakah rezki roti ini buat aku? Lalu Rasulullah menjawab bukan itu rezki ayam, akan tetapi sahabat tetap memakan roti tersebut dan akhirnya sahabat tersebut sakit perut.

Paparan pernyataan awal ini mengandung pemahaman bahwa rezki Pemilik rezki, pengatur rezki adalah Allah SWT. Ustadz Maulana menekankan bahwa segala sesuatu itu serahkan semua kepada Allah SWT. Karena Allah SWT sang maha pengatur rezki dan pemilik rezki. Tidak ada rezki yang tertukar yang ada pemikiran kita yang berburuk sangka akan kehidupan.

Pada ceramah ini penulis mengkatogrikan susunan bahasa Ustadz Maulana menggunakan bahasa **deduktif** yaitu dimulai dengan menyatakan gagasan utama kemudian memperjelas dengan keterangan penunjang. Selanjutnya peneliti meilihat gagasan utama pada penekanan untuk tidak berserah diri. Akan tetapi semua serahkan pada Allah SWT. sang pengatur rezki dan pemilik rezki.

Peneliti menganalisis bahwa kosakata pertama diawali dengan rezki pernyataan Ustadz Maulana sebagai gagasan utama, karena pernyantaan merupakan dari pokok pembahasan kemudian di perjelas bahwa rezki yang tertukar tidak ada akan tetapi, pemikiran kita yang berburuk sangka akan kehidupan.

Dan kemudian di diperjelas dengan kisah nabi bahwa ada sahabat yang bertanya kepada Rasulullah SAW, wahai Rasulullah apakah roti ini rezki ku. Rasulullah menjawab tidak itu bukan rezki mu akan tetapi itu rezki ayam. Lalu sahabat tetap memakan nya sehingga sahabat merasa sakit perut.

Kemudian kutipan pernyataan logis pada pernyataan diatas adalah kisah nabi bahwa ada sahabat yang bertanya kepada Rasulullah SAW, wahai Rasulullah apakah roti ini rezki ku. Rasulullah menjawab tidak itu bukan rezki mu akan tetapi itu rezki ayam. Lalu sahabat tetap memakan nya sehingga sahabat merasa sakit perut karena memakan bukan milik nya akan tetapi milik ayam tersebut.

Susunan bahasa **logis** berdasarkan sebab akibat. Pada kalimat diatas dijelaskan bahwa "sebab memakan bukan rezki hak orang lain akan mengakibat kan sakit perut." Dengan demikian penulis mengakatogorikan pernyataan tersebut pada susunan bahasa secara logis.

Pada kutipan selanjutnya juga di temukan susunan bahasa **kronologis,** yaitu: pengaturan pesan berdasarkan urutan waktu terjadinya, umumnya di gunakan tahapan terjadinya berdasarkan peristiwa, berikut kutipan di bawah ini:

Ada kisah nabi ada seorang sahabat bertanya Ya Rasulullah apakah rezki roti ini buat aku? Lalu Rasulullah menjawab bukan itu rezki ayam, akan tetapi sahabat tetap memakan roti tersebut dan akhirnya sahabat tersebut sakit perut.

Berdasarkan kutipan di atas, susunan bahasa yang di gunakan Ustadz Maulana sudah mencakup teori susunan bahasa pada kajian kronologis yaitu ceramah yang disampaikan menggambarkan tahapan terjadinya peristiwa, yang dimaksud adalah peristiwa dijelaskan secara runtut berdasarkan sumber dalam Hadits dan dikemas secara interaktif agar memudahkan *audience* dalam menerimanya dan menerapkan di kehidupannya sehari-hari.

Maka, setelah di uraikan dengan teori susunan bahasa yang terdiri dari deduktif, logis, dan kronologis. Acara "Islam Itu Indah" pada episode 17 Maret 2015 sudah mencakup dari semua komponen dari susunan bahasa yang ada antara lain menggunakan gagasan utama diakhiri dengan perincian dan kesimpulan, ceramah mencakup sebab akibat dan saling berkaitan yang menggambarkan kronologis atau berdasarkan urutan waktu dari peristiwa dalam Al-Quran dan Hadits.

b. Episode yang Bertema "Menyepelakan Orang Lain Sombong"

Menyepelekan Orang Lain Sombong, merupakan tema dari episode "Islam Itu Indah" pada tanggal 18 Maret 2015. Tahap analisis berikutnya peneliti menganalisis episode 18 Maret 2015 sebagai episode ke dua, alasan yang pertama karena peneliti menganalisis sengaja dibuat berurutan dan yang kedua karena episode ini tema yang baik sehingga acara ini tidak salah jika memiliki rating yang baik ditahun lalu. Dalam episode ini peneliti memperoleh 2 pernyataan dari setiap sesi yang berbeda yang terangkum dalam satu episode ini, antara lain sebagai berikut:

Sadarkan diri kita akan diri kita siapapun yang datang yang mendatangkan nasehat kepadamu kalau bukan diri kamu yang menasehati mu tidak akan bisa berubah kalau bukan diri kita yang menasehati kita. Sekalipun rasul yang datang menasehati mu tidak mungkin bisa berubah kalau bukan kita sendiri yang menasehati diri kita. Prihal tentang orang menyakiti orang. Ada 3 hal yang musti tidak kita lakukan. Sudah lihat cincin saya, masih ada disini lagi, Jangan pernah melukai perasaan orang, tubuh orang, dan jangan pernah mengambil hak orang.

Pada sesi di atas, peneliti menemukan bahwa pernyataan Ustadz Maulana untuk memulai isi ceramah secara perlahan dilakukan dengan poin-poin atau rincian-rincian yang membuka cakrawala *audience* agar memahami apa yang disampaikan dalam ceramah ini dan mengantarkan pada jalan isi dari ceramah. Selain itu di beri pernyataan penekanan seperti pada kalimat "Jangan pernah melukai perasaan orang, tubuh orang, dan jangan pernah mengambil hak orang." Agar *audience* memperoleh hikmah dari setiap sesi ceramahnya.

Setelah sesi yang memberikan rincian-rincian, lalu Ustadz Maulana memberikan penekanan pada kesimpulan sesuai dengan tema, antara lain peneliti kutip sebagai berikut :

Hai hai hai kenapa di ingatkan disadarkan akan keadaan diri kita bagaimana diri kita yang disepelekan orang lain. Mau gak disepelakan? Ketika manusia menyepelakan orang lain maka didalam dirinya sudah memilki sifat sombong. Apa itu sombong merasa dirinya lebih baik dari orang lalu menyepelakan orang lain, tidak bisa menerima kebaikan, maka dikatakan sombong. Dan tidak bisa masuk surga orang yang sombong itu. Pakaian nya Allah jangan dipakai ditolak tidak akan mungkin yang mendapatkan surga orang yang sombong, orang yang sombong menolak kebenaran. Sebaik-sebaik manusia dia senantiasa memikirkan kekurangan kemudian dia sadarkan untuk memperbaiki nya. Tidak ada waktu untuk menyakiti orang lain.

Pada kutipan di atas penulis menganalisis bahwa susunan bahasa yang digunakan Ustadz Maulana adalah **induktif** karena Ustadz Maulana mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan bahwa tidak dengan fokus diawal tema akan tetapi berdasarkan perincian-perincian seperti pada kutipan dibawah ini:

Sadarkan diri kita akan diri kita siapapun yang datang yang mendatangkan nasehat kepadamu kalau bukan diri kamu yang menasehati mu tidak akan bisa berubah kalau bukan diri kita yang menasehati kita. Prihal tentang orang menyakiti, ada hal yang musti kita lakukan. Jangan pernah melukai perasaan orang lain, tubuh orang lain, dan mengambil hak orang lain.

Kemudian ditarik kesimpulan dengan adanya. Hai kenapa di ingatkan kenapa disadarkan akan keadaan diri kita bagaimana diri kita di sepelekan orang lain. Tidak bisa menerima kebaikan, maka dikatakan sombong. Dan tidak bisa masuk surga orang yang sombong. Lalu ditegas kan dengan intinya yaitu: Pakaian Nya Allah jangan dipakai ditolak tidak akan mungkin yang mendapatkan surga orang yang sombong.

c. Episode yang Bertema "Suka Cari Perhatian"

Pada episode ini, peneliti langsung merangkum pemaparan dari ustadz maulana berdasarkan tema "Suka Mencari Perhatian" dengan alur sebagai berikut :

Ustadz Maulana memaparkan kisah nabi Sulaiman as. Sosok yang pantas untuk dijadikan keteladanan pada saat panglima perang nabi Sulaiman as. membangun Baitul Maqdis, dengan keadaan berdiri dan lantang, walaupun malaikat maut saat itu sudah datang tapi nabi Sulaiman menolak nabi Sulaiman berkata: "Jangan dulu karena jika tidak ada saya jin ini akan berkeliaran." Sosok yang menjadi keteladanan maka itu tidak riya karena menjadi panutan orang lain, contoh lain guru, orang tua, Ustadz/Ustadzah dll.

Sesuai dengan tema yaitu "Suka Mencari Perhatian" dalam pernyataan di atas Ustadz Maulana menekankan bahwa sosok yang teladan merupakan sosok yang tidak riya atau suka mencari perhatian. Hal tersebut dikemas dengan sebuah ceramah yang menarik dan contoh nyata dari Al-Quran mengenai nabi Sulaiman. Sehingga *audience* dapat menerima dengan baik.

Berkaitan erat dengan paragraph di atas, pernyataan berikut ini juga menggambarkan penyataan yang langsung menyangkut gagasan utama, peneliti kutip sebagai berikut:

Lihat aku ada dua yang bahaya pada orang yang berkata apakah riya atau ujub, ujub adalah suka membanggakan diri sendiri dan riya suka cari perhatian. Riya terbagi dua yang tampak dan tidak tampak semua tergantung niat. Orang riya aman karena orang yang menyebut bukan dia, mereka yang berpakaian indah tidak masalah karena Allah menyukai keindahan. Dan tidak ada unsur pamer atau riya. Jangan sampai salah persepsi, kalau begitu lihat posisi nya sehingga gitu ada riya tertolak pahala contohnya riya hadiah dari orang lain karena memiliki kelebihan dan riya yang dimurkai oleh Allah SWT tujuanya untuk dilihat orang lain.

Secara kronologis Ustadz Maulana memaparkan sesi sambungan dari pernyataan di atas mengenai sebab akibat dari gagasan utama yaitu "Riya atau Orang Yang Sombong", dengan pernyataan sebagai berikut:

Bukan pahala yang menyebabkan masuk surga bukan amal yang menyebabkan masuk surga, yang menyebabkan orang masuk surga adalah ke Ridaan Allah SWT. Maka curilah perhatian Allah SWT. kita berdoa meminta kepada Allah SWT. Jika kita ingin mencuri perhatian manusia dengan kebaikan, boleh misalnya orang kaya mengeluarkan zakat untuk menghilangkan fitnah bahwa dia pelit. Suami istri harus memperlihatkan kemesraan jangan sampai ada fitnah orang rumah tangga yang tidak bahagia, segala sesuatu tujuan kepada Allah SWT. Arahkan semua kepada Allah SWT.

Pada episode ini Ustadz Maulana memaparkan urutan **logis** karena menjelaskan tentang kejadian atau peristiwa yang berdasarkan sebab dan akibat. Dengan memberikan uraian secara detail tentang peristiwa yang sudah terjadi berikut merupakan peristiwa logis:

Kisah seorang nabi Sulaiman as. Sosok yang pantas untuk dijadikan keteladanan pada saat panglima perang nabi Sulaiman as. membangun Baitul Maqdis, dengan keadaan berdiri dan lantang walaupun malaikat maut saat itu sudah datang, tapi nabi Sulaiman menolak nabi Sulaiman berkata: "Jangan dulu karena jika tidak ada saya jin ini akan berkeliaran." Penulisan memasukan kedalam susunan logis dengan indikator menjelaskan sebab dan akibat yaitu jika nabi Sulaiman dicabut nyawa nya oleh malaikat maut disaat membangun Baitul Maqdis maka Baitul Maqdis tidak akan selesai karena jin pada berkeliaran.

Adapun dalam kalimat selanjutnya penulis menemukan susunan bahasa **induktif** karena Ustadz Maulana tidak memaparkan ceramahnya berdasarkan pokok utama tema yang dibawakanya. Tetapi berdasarkan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. Berikut penjelasanya:

Bukan pahala yang menyebabkan masuk surga bukan amal yang menyebabkan masuk surga, yang menyebabkan orang masuk surga adalah ke Ridaan Allah SWT. Maka curilah perhatian Allah SWT, kita berdoa meminta kepada Allah SWT. Jika kita ingin mencuri perhatian manusia dengan kebaikan, boleh misalnya orang kaya mengeluarkan zakat untuk menghilangkan fitnah bahwa dia pelit. Suami istri harus memperlihatkan kemesraan jangan sampai ada difitnah orang rumah tangga yang tidak bahagia, segala sesuatu tujuan kepada Allah SWT. Arahkan semua kepada Allah SWT.

Pada dasarnya pernyataan solusi ini adalah kalimat penjelas. Oleh karena itu penulis mengkatogorikan susunan bahasa pada kutipan ini adalah induktif, yaitu mengemukakan perincian lalu kemudian ditegaskan dengan intinya.

Selanjutnya susunan bahasa yang dipakai adalah **kronologis**, karena berdasarkan tahapan terjadi nya suatu peristiwa berikut kutipan di bawah ini:

Sulaiman as. Sosok yang pantas untuk dijadikan keteladanan pada saat panglima perang nabi Sulaiman as. membangun Baitul Maqdis, dengan keadaan berdiri dan lantang, walaupun malaikat maut saat itu sudah datang tapi nabi Sulaiman menolak nabi Sulaiman berkata: "Jangan dulu karena jika tidak ada saya jin ini akan berkeliaran."

Berdasarkan kutipan di atas maka susunan bahasa yang tepat adalah kronologis berdasarkan terjadi nya peristiwa.

d. Episode yang Bertema "Kebanyakan Niat"

Pada bagian ini peneliti menemukan teori deduktif dan logis saja, selanjutnya peneliti jabarkan satu per satu. Dimulai dari pernyataan awal yang memiliki maksud dari Ustadz Maulana memberikan pengertian – pengertian dengan mudah dipahami sesuai konteks dan pengalaman yang ada, pernyataan tersebut :

Sesungguhnya amal itu tergantung niat, artinya setiap amal perbuatan didahulukan niat. Ada orang jatuh kita berniat bukan seperti itu kelamaan. Ada orang hanya niat-niat dan niat dan akhirnya tidak melaksanakan niat, walaupun hanya berniat mendapat pahala satu, tapi tidak mempermainkan niat. Hitunglah perbuatanmu apakah bisa dilaksanakan atau tidak jangan sampai hanya niat saja, tapi tidak mau melaksanakan nya. Ada niat perbuatan diikut sertakan orang lain supaya tau karena disitu ada janji seperti nazar.

Pernyataan selanjutnya peneliti menemukan, pernyataan yang berkaitan dengan contoh berdasarkan teori yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

Jika berniat baik cepat segerakan. Ketika berniat buruk berarti didalam diri nya ada niat buruk. Niat yang baik maka akan dibantu oleh Allah SWT. Satu kesyukuran buat kita karena perbuatan kalau bisa jika berniat akan kesampaian, cuma hati-hati kepada semua yang ada niat baik cepat segerakan, kalau ada niat buruk tunda semoga tidak jadi, karena dosa itu ditunda enam jam setelah melakukan itu dicatat, kalau dia bisa bertobat maka penyesalan yang ada dalam diri kita.

Pernyataan yang terakhir, peneliti menemukan pernyataan yang berkaitan dengan humor dan contoh-contoh yang terjadi di masyarakat, dikemas dalam bentuk yang menarik dan mudah untuk dipahami, dengan pernyataan sebagai berikut:

Tapi jangan ketok kepala nya orang benjol tapi minta maaf sebelum benjol enak aja. Ada niat berbuat baik tapi jangan ada niat buruk ketika berniat buruk berarti didalam dirinya sudah di dalami oleh keburukan. Jika niat kebaikan berarti didalam dirinya sudah tumbuh kebaikan, ketika berniat haji bukan karena banyak uang, karena bisa saja di bantu orang lain. Buat kita jika ingin niat terlaksana maka pertama perbaiki niat, arahkan semua kepada Allah ada shalat supaya sehat ada shalat tahajud supaya cantik, tapi bukan itu niat nya. Tidak ada yang tidak mungkin setelah meluruskan niat yakin kan diri kita karna setiap perbuatan yang baik maka diikut sertakan oleh Allah SWT.

Dengan mengatakan diawalinya niat maka peneliti mengategorikan susunan bahasa yang dipakai Ustadz Maulana adalah **deduktif** yaitu dimulai dengan menyatakan gagasan utama lalu kemudian diiperjelas dengan keterangan penunjang. Berikut paparannya:

Sesungguhnya amal itu tergantung niat, artinya setiap amal perbuatan didahulukan niat. Ada orang jatuh kita berniat bukan seperti itu kelamaan. Ada orang hanya niat-niat dan niat dan akhirnya tidak melaksanakan niat, walaupun hanya berniat mendapat pahala satu, tapi tidak mempermainkan niat. Hitunglah perbuatanmu apakah bisa dilaksanakan atau tidak jangan sampai hanya niat saja, tapi tidak mau melaksanakan nya. Ada niat perbuatan diikut sertakan orang lain supaya tau karena disitu ada janji seperti nazar.

Kemudian ditemukan kalimat penejelas berikutnya, peneliti menemukan susunan bahasa **logis**. Susunan bahasa logis adalah susunan bahasa yang disusun berdasarkan yang di timbulkan. Susunan bahasa logis ini peneliti temukan pada kutipan:

Jika berniat baik cepat segerakan. Ketika berniat buruk berarti didalam diri nya ada niat buruk. Niat yang baik maka akan dibantu oleh Allah SWT. Satu kesyukuran buat kita karena perbuatan kalau bisa jika berniat akan kesampaian, cuma hati-hati kepada semua yang ada niat baik cepat segerakan, kalau ada niat buruk tunda semoga tidak jadi, karena dosa itu ditunda enam jam setelah melakukan itu dicatat, kalau dia bisa bertobat maka penyesalan yang ada dalam diri kita.

Penulis memasukan susunan bahasa logis karena dengan indikator ketika berniat baik cepat disegerakan, jika berniat buruk maka dalam dirinya ada niat buruk. Jika kita niat yang baik maka Allah akan Allah akan membantu.

2) Penggunaan Bahasa

a. Episode yang Bertema "Rezki yang Tertukar"

Pada ceramah ini penulis menganalisis menemukan penggunaan bahasa Ustadz Maulana menggunakan **ragam bahasa hukum** yaitu: menggunakan bahasa yang di mengerti agar setiap kalimat yang terkandung di dalam nya mudah di terima pendengar sesuai dengan keadaan masyarakat berikut kutipan nya:

Pemilik rezki, pengatur rezki adalah Allah SWT. Serahkan semua kepada Allah SWT. Karena Allah SWT, maha pengatur rezki dan pemilik rezki. Tidak ada rezki yang tertukar yang ada pemikiran kita yang berburuk sangka akan kehidupan.

Berdasarkan kutipan di atas maka Ustadz Maulana menggunakan ragam bahasa hukum yaitu: kita tidak boleh berburuk sangka akan rezki kita dan tidak ada rezki yang tertukar akan tetapi kita yang berburuk sangka akan kehidupan kita, karena semua sudah di atur oleh Allah SWT, maha pengatur rezki dan pemilik rezki pasrah kan semua kepada Nya.

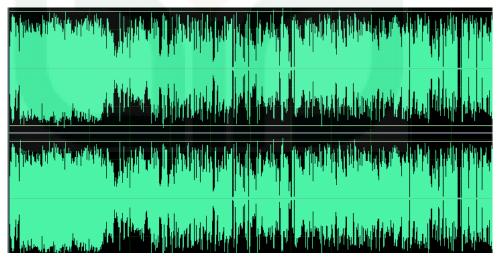
Selanjut nya Ustadz Maulana menggunakan penggunaan bahasa langgam agama yaitu mempunyai irama suara yang kadang naik dan turun, ucapan yang lambat terkesan lembut tetapi memperhatikan naik turunya agar ceramahnya dapat diterima dan didengarkan oleh pemirsa. Langgam agama terdapat pada kutipan berikut:

Apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar, ingat takdir, rezki, jodoh ajal, takdir Allah SWT. Tapi nasib itu manusia yang usahakan, jangan tunggu buah itu jatuh tapi sodok. Yang kita lakukan adalah usaha. Maka nya duit itu penting apa duit? Doa, usaha, ikhtiar tawakal. Semua serahkan pada Allah

SWT. contoh orang dipasar semua jualan baju berjejer, pasti ada rezki nya. Jangan pernah kata bahwa Allah SWT. sudah menutup rezki ku, kalau memang begitu sudah ditutup rezki mu berarti kau sudah tinggal dibacakan yasin dan sudah dijadikan foto yasin, berarti kau sudah mati.

Sedangkan kalimat anjuran untuk melakukan rekonsiliasi dan proses menemukan solusi adalah pada pernyataan apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar adalah usaha. "Maka nya duit itu penting apa duit? Doa, usaha, ikhtiar tawakal. Semua serahkan pada Allah SWT." adalah integral pada proses memahami rezki yang tertukar dengan nada yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil. Dan dengan intonasi naik turun. Intonasi tersebut peneliti perjelas menggunakan Gambar Frekuensi dengan aplikasi *Adobe Audition* versi 1.0 sebagai berikut:

Gambar 1 Analisis Langgam Agama Acara "Islam Itu Indah" Episode 17 Maret 2015



Sumber: Analisis Suara (Frekuensi Langgam agama) menggunakan Adobe Audition versi 1.0; pada tanggal 15 Juni 2015; pukul 13.20 Berdasarkan data frekuensi yang diperoleh diatas Langgam Agama yang digunakan oleh ustadz Maulana memperhatikan naik turunnya intonasi agar bisa dipahami oleh audience secara baik. Dalam Adobe Audition yang peneliti gunakan di atas menggambarkan bahwa frekuensi dalam pengucapan ustadz maulana sesuai dengan pengertian dari teori yang digunakan yaitu naik turun secara rata dan ucapan yang lambat terkesan lembut sehingga *out put* dari perkataan langgam agama ustadz maulana bisa diterima dengan baik. Peneliti menemukan temuan baru bahwa dalam pengucapan langgam agama yang peneliti lakukan, maka data *output* yang terjadi pasti menggambarkan frekuensi yang rata dan intonasinya naik turun secara rata berbeda dengan langgam agitator, yaitu memiliki frekuensi naik turun yang kurang rapi.

Penggunaan bahasa selanjutnya yang digunakan Ustadz Maulana adalah **langgam agitator** yaitu cara penyampaian dengan agresif untuk meyakinkan para *audience*, berikut gambaran frekuensi dari langgam agitator yang peneliti lakukan menggunakan *Adobe Auditon* versi 1.0:

Gambar 2
Analisis Langgam Agitator Acara "Islam Itu Indah"
Episode 17 Maret 2015



Sumber: Analisis Suara (Frekuensi Langgam agitator) menggunakan Adobe Audition versi 1.0; pada tanggal 15 Juni 2015; pukul 13.20

Berdasarkan data Frekuensi yang peneliti analisis, bahwa langgam agitator diatas di bagi menjadi dua bagian yaitu Frekuensi *Right* atau frekuensi yang ada di atas pada gambar dan *Left* atau frekuensi yang ada di bawah pada gambar. Pada gambar tersebut Frekuensi suara yang di ucapkan oleh Ustadz Maulana seimbang atau *balance*.

Memperjelas simpulan dari analisis suara yang peneliti lakukan di atas, peneliti mencantumkan apa yang di ucapkan seperti yang terekam pada *Adobe Audition* versi 1.0 sebagai berikut :

Apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar, ingat takdir, rezki, jodoh ajal, takdir Allah SWT. Tapi nasib itu manusia yang usahakan, jangan tunggu buah itu jatuh tapi sodok. Yang kita lakukan adalah usaha. Dari kutipan diatas terdapat bahwa apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar adalah usaha. Ustadz Maulana membawakan dengan nada tegas dan ber api-api.

Pada uraian kutipan di atas terdapat kalimat yang menyatakan secara agresif dan ber api-api yaitu: "Apa yang harus kita lakukan agar rezki kita tidak tertukar, ingat takdir, rezki, jodoh ajal, takdir Allah SWT."

Kemudian di temukan penggunanaan bahasa **humor puns** yaitu: memberi suara tidak jelas. Dalam hal ini Ustadz Maulana menggunakan teknik dengan kata-kata dengan maksud membuat kelucuan seperti: Kemalasan kita beribadah, jamaah kenapa kita tidak manfaatkan doa antara dua sujud. Semua ada disitu cuma kita werwewer pelan-pelan lah, bisa gak kita membuka rezki kita bisa perbanyak lah ibadah tapi bukan kita menolak rezki nya.

Dari uraian di atas tergambar Ustadz Maulana mengatakan bahwa: "kenapa kita tidak memanfaaatkan shalat duduk antara dua sujud, kenapa kita cepat-cepat wewewewrwrw secara langsung perkataan itu mengundang tawa penonton."

b. Episode yang Bertema "Menyepelekan Orang Lain Sombong"

Pada ceramah ini di temukan penggunaan bahasa yaitu **homor puns** berikut kutipan nya:

Ada 3 hal yang musti tidak kita lakukan. Sudah lihat cincin saya, masih ada disini lagi, Jangan pernah melukai perasaan orang, tubuh orang, dan jangan pernah mengambil hak orang.

Kutipan di atas adalah humor puns. Humor puns adalah teknik penyampaian kata-kata dengan maksud membuat kelucuan. Kutipan tersebut disampaikan Ustadz Maulana setelah menyampaikan mengenai ada tiga hal yang tidak boleh dilakukan Ustadz Maulana menggunakan tiga jari lalu mengatakan bahwa sudah licin saya kepada pemirsa dan jamaah sehingga penonton di studio tertawa.

Adapun kutipan selanjutnya menggunakan **langgam agitator.**Langgam agitator adalah penyampaian dengan semangat dan berapi-api.

Langgam agitator terdapat dalam gambar frekuensi dari analisis peneliti sebagai berikut:

Gambar 3 Analisis Langgam Agitator Acara "Islam Itu Indah" Episode 18 Maret 2015

Sumber: Analisis Suara (Frekuensi Langgam agitator) menggunakan Adobe Audition versi 1.0; pada tanggal 15 Juni 2015; pukul 13.20

Berdasarkan hasil analisis di atas, frekuensi terlihat tidak rata dan cenderung bentuknya tidak beraturan; ada yang penekanannya tinggi bentuk frekuensinya kecil dan ada yang bentuknya agak panjang karena pengucapannya datar. Pernyataan tersebut, peneliti kutip sebagaimana pada aslinya sebagai berikut :

Hai hai hai kenapa di ingatkan disadarkan akan keadaan diri kita bagaimana diri kita yang disepelelekan orang lain.

Kutipan di atas mengisyaratkan nada dan intonasi Ustadz Maulana yang meninggi sehingga menyebutkan dengan nada tinggi dan sampai tiga kali hai..hai..hai dengan semangat dan berapi-api.

Kemudian ditemukan penggunaan bahasa **langgam agama** yaitu: irama suara yang terkadang naik dan turun, dengan gaya ucapan yang lambat dan cermat, berikut kutipan di bawah ini:

Sadarkan diri kita akan diri kita, siapapun yang datang yang mendatangkan nasehat kepadamu, kalau bukan diri kamu yang menasehati mu tidak akan bisa berubah kalau bukan diri kita yang menasehati kita.

Kutipan di atas Ustadz Maulana menyebutkan dengan nada naik dan nada tinggi, sehingga penggunaan bahasa yang tepat di pakai adalah langgam agama. Berikut peneliti cantumkan gambar hasil dari analisis yang peneliti lakukan mengenai penggunaan langgam agama pada episode 18 Maret 2015, dibagian pertengahan acara, sebagai berikut:

Gambar 4 Analisis Langgam Agama Acara "Islam Itu Indah" Episode 18 Maret 2015



Sumber: Analisis Suara (Frekuensi Langgam agama) menggunakan Adobe Audition versi 1.0; pada tanggal 15 Juni 2015; pukul 13.20

Berdasarkan gambar frekuensi langgam agama gambar 4 di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan analisis langgam agama sebelumnya, perbedaannya bahwa pada pengucapan ceramah oleh Ustadz Maulana di bagian ini lebih tinggi. Penekanan terlihat seperti pada kutipan

yang diatas di bagian "Sadarkah diri kita akan diri kita", kalimat tersebut merupakan kalimat awal yang memberikan penekanan sehingga frekuensi pada gambar tersebut terlihat tinggi dan lebih tipis, berbeda dengan analisi langgam agama sebelumnya yang terlihat datar dan lebih banyak ke penjelasan atau cerita dari Ustadz Maulana.

Selanjutnya dalam episode yang sama ditemukan **ragam bahasa hukum** yaitu: menggunakan bahasa yang di mengerti *audience* berikut kutipan nya:

Ada 3 hal yang musti tidak kita lakukan. Sudah lihat cincin saya, masih ada disini lagi, Jangan pernah melukai perasaan orang, tubuh orang, dan jangan pernah mengambil hak orang.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menganalisis bahwa Ustadz Maulana mengatakan ada tiga hal yang tidak boleh kita lakukan yaitu: jangan melukai perasaan orang, tubuh orang, dan mengambil hak orang.

Maka berdasarkan analisis yang didapat, peneliti pada Acara "Islam Itu Indah" di episode 18 Maret 2015 sudah mencakup dari semua komponen dari susunan bahasa yang ada antara lain menggunakan Humor Puns, langgam agama, langgam agitator dan ragam bahasa hukum yang telah dijelaskan di atas.

c. Episode yang Bertema "Suka Cari Perhatian"

Pada episode 19 Maret 2015, peneliti tidak menemukan langgam agama dan agitator sehingga peneliti tidak mencantumkannya. Namun pada episode ini peneliti masih menemukan beberapa ciri khas dari ustadz

maulana seperti biasanya. Episode yang bertemakan "Suka Cari Perhatian" merupakan episode yang dimana ustadz maulana banyak memberikan penekanan dari bidang hukum sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Kemudian di temukan penulis penggunaan bahasa yang di gunakan Ustadz Maulana adalah **ragam bahasa hukum** yaitu: menggunakan bahasa yang di mengerti dan di pahami berikut kutipan dibawah ini:

Bukan pahala yang menyebabkan masuk surga bukan amal yang menyebabkan masuk surga, yang menyebabkan orang masuk surga adalah ke Ridaan Allah SWT. Maka curilah perhatian Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan pada paragraph pertama di tema ini bahwa kutipan di atas menjelaskan bahwa bukan pahala dan bukan amal yang menyebabkan orang masuk surga tapi ke Ridhaan Allah. Kutipan tersebut lebih menekankan pada hukum islam yang sesuai dengan hukum-hukum di Al-Quran dan Hadits.

d. Episode yang Bertema "Kebanyakan Niat"

Adapun pada kutipan ini Ustadz Maulana menggunakan penggunaan bahasa **humor puns**, yaitu: teknik penyampaian kata-kata dengan maksud membuat kelucuan berikut kutipan nya:

Sesungguhnya amal itu tergantung niat, artinya setiap amal perbuatan didahulukan niat. Ada orang jatuh kita berniat bukan seperti itu kelamaan. Ada orang hanya niat-niat dan niat dan akhirnya tidak melaksanakan niat, walaupun hanya berniat mendapat pahal satu, tapi tidak mempermainkan niat.

Dari uraian diatas tergambarkan Ustadz Maulana mengatakan setiap perbuatan didahulukan dengan niat, tapi jangan niat ketika ada orang jatuh kelamaan. Ustadz Maulana berusaha mencairkan suasana dan akhirnya penonton tertawa.

Kemudian ditemukan kembali Ustadz Maulana menggunakan penggunaan bahasa **humor puns** yaitu sebagai berikut:

Tapi jangan ketok kepala nya orang benjol tapi minta maaf sebelum benjol enak aja. Ada niat berbuat baik tapi jangan ada niat buruk ketika berniat buruk berarti didalam dirinya sudah di dalami oleh keburukan.

Berdasarkan kutipan yang peneliti kutip dari Acara "Islam Itu Indah" Episode 20 Maret 2015 di atas bahwa sebenarnya pada setiap episode Ustadz Maulana memberikan sentuhan yang berkaitan dengan humor ringan dengan tujuan ingin menghibur pemirsa dan penonton.

Kemudian kutipan selanjutnya ditemukan penggunaan bahasa yaitu langgam agama. **Langgam agama** yaitu: mempunyai irama suara yang kadang-kadang naik turun, ucapan yang lambat terkesan lembut tetapi

memperhatikan naik turunya agar ceramahnya dapat diterima dan didengarkan baik oleh pemirsa, berikut kutipan nya:

Satu kesyukuran buat kita karena perbuatan kalau bisa jika berniat akan kesampaian, cuma hati-hati kepada semua yang ada niat baik cepat segerakan, kalau ada niat buruk tunda semoga tidak jadi, karena dosa itu ditunda enam jam setelah melakukan itu dicatat, kalau dia bisa bertobat maka penyesalan yang ada dalam diri kita.

Pada uraian di atas, terdapat kalimat yang menggunakan langgam agama ketika Ustadz Maulana menyebut kan kalimat satu kesyukuran buat kita karena perbuatan jika berniat akan kesampaian, cuma hati-hati kepada semua yang ada niat baik cepat segerakan, kalau ada niat buruk tunda semoga tidak jadi, kalimat tersebut Ustadz Maulana dengan nada naik turun sehingga penggunaan bahasa yang digunakan Ustadz Maulana adalah langgam agama.

Gambar 5 Analisis Langgam Agama Acara "Islam Itu Indah" Episode 20 Maret 2015



Sumber: Analisis Suara (Frekuensi Langgam agama) menggunakan Adobe Audition versi 1.0; pada tanggal 15 Juni 2015; pukul 13.20

Bedasarkan analisis Langgam Agama acara "Islam Itu Indah" Episode 20 Maret 2015 di atas memiliki persamaan dengan analisis langgam agama pada gambar 4 di halaman sebelumnya. Persamaanya bahwa Frekuensi pada analisis gambar 5 ini mempunyai penekanan suara

yang tinggi dari Ustadz Maulana, terutama pada pernyataan sebagai berikut :

...Satu kesyukuran buat kita karena perbuatan kalau bisa jika berniat akan kesampaian, cuma hati-hati kepada semua yang ada niat baik cepat segerakan...

Dengan melihat hasil analisis di atas secara ringkas penelitian retorika dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV adalah:

Tebel. 4. Hasil Analisis Retorika Dakwah Ustadz Maulana

Scene	Tema	Hasil Aı	nalisis
Adegan		Susunan Bahasa	Penggunaan Bahasa
Episode 17	Rezki yang	Deduktif, Logis	Ragam Bahasa
Maret 2015	Tertukar	Kronologis	Hukum,
			Langgam
			Agama,
			Langgam
			Agitator,
			Humor Puns.
Epsisode 18	Menyepelakan	Induktif	Humor Puns,
Maret 2015	OrangLain		Langgam
	Sombong		Agitator,
			Langgam
			Agama,
			Ragam Bahasa
			Hukum.
Epidode 19	Suka Cari Perhatian	Logis, Induktif	Langgam
Maret 2015		Kronologis.	Agitator,
			Prilaku Aneh
			pada
			Tokoh.Ragam
			Bahasa
			Hukum.

Episode 20	kebanyakan Niat	Deduktif dan	Humor Puns,
Maret 2015	-	Logis	Humor Puns,
		_	Langgam
			Agama.
			C

Berdasarkan tabel 4. di atas maka penulis mengambarkan dalam bentuk kalimat berikut kutipan analisis di bawah ini:

- Retorika dakwah episode 17 Maret 2015 berjudul "Rezki Yang Tertukar" susunan bahasa yang di gunakan adalah deduktif, kronologis dan logis.
 Penggunaan bahasa yang digununakan adalah humor puns, langgam agama, langgam agitator, ragam bahasa hukum.
- Retorika dakwah episode 18 Maret 2015 berjudul "Menyepelakan Orang Lain Sombong" susunan bahasa yang digunakan adalah induktif.
 Penggunaan bahasa yang digunakan adalah humor puns dan langgam agitator.
- 3. Retorika dakwah episode 19 Maret 2015 berjudul "Suka Cari Perhatian" susunan bahasa yang digunakan adalah logis, kronologis dan induktif. Penggunaan bahasa yang digunakan adalah langgam agitator, ragam bahasa hukum dan prilaku aneh pada tokoh.
- 4. Retorika dakwah episode 20 Maret 2015 berjudul "Kebanyakan Niat" susunan bahsa yang digunakan adalah deduktif dan logis. Penggunaan

bahasa yang digunakan adalah humor puns, humor puns dan langgam agama.

Berdasarkan empat poin di atas maka penulis juga menemukan adanya persamaan dalam setiap kajian yang peneliti tulis ke bentuk kalimat, berikut kutipan analisis :

- Pada Episode 17, 18, 19 Maret 2015 mempunyai kesamaan membahas mengenai langgam agitator, sebab dalam episode tersebut hanya di temukan langgam agitator.
- Pada Episode 17, 18, 20 Maret 2015 mempunyai kesamaan membahas langgam agama, sebab dalam episode tersebut hanya di temukan langgam agama.
- 3. Pada Episode 17, 18, 20 Maret 2015 mempunyai persamaan membahas Humor Puns, sebab dalam episode tersebut juga ditemukan kutipan humor.
- 4. Pada Episode 17, 18, 20 Maret 2015 tidak ditemukan perilaku aneh pada tokoh saat berceramah, hanya ditemukan di Episode 19 Maret 2015.
- 5. Pada Episode 18, 19, 20 Maret 2015 tidak ditemukan ragam bahasa hukum, hanya ditemukan di Episode 17 Maret 2015.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab III dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada susunan bahasa berdasarkan analisis dari empat episode retorika dakwah yang digunakan adalah susunan bahasa deduktif, induktif, kronologis dan logis.
- Dalam penggunaan bahasa memakai langgam agitator, langgam agama. Sedangkan humor yang digunakan adalah humor puns, humor parodi, ragam bahasa hukum dan prilaku aneh pada tokoh Ustadz Maulana.

Hasil analisis menunujukan bahwa Ustadz Maulana menggunakan retorika dakwah dalam menyampaikan ceramah dominan menggunakan humor, terbukti pada episode 17 Maret-20 Maret 2015. Oleh karena itu audience yang menonton tidak merasakan jenuh atau bosan dengan gaya retorika dakwah yang di bawakan Ustadz Maulana pada program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari paparan hasil analisis diatas maka terdapat beberapa saran yang disampaikan yaitu:

- Kepada narasumber acara "Islam Itu Indah" di Trans Tv dalam menyampaiakan ceramah terutama dalam humor lebih hati-hati dalam menyampaiakan pesannya, agar yang diterima oleh audience tidak salah sangka.
- 2. Kepada pihak Trans TV khususnya pengelola acara "Islam Itu Indah" diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas acara tersebut. Baik metode maupun waktu siaran sehingga program acara nya menjadi bagus, menarik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander HP, *Mati Ketawa Cara Amerika*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Basrah Lubis, Metodologi dan Retorika Dakwah, Jakarta: CV Tursina, 1991.

Barmawy Umany, Azas dan Ilmu Dakwah, Semarang: Ramadhani, 1996.

Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika Tampilan Berpidato Berdiskusi, Beragumentasi, Berorganisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Gentasari Anwar S.H, *Retorika Praktis Tekhnik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Hadari HS, Retorika Dalam Khotbah Jumat, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977.

http://suaraannaahdlah.com /2012/10/ profil-ust-nur-maulana.html diakses pada tanggal 12 februari 2014.

http://archivetabloidbintang.com/berita/sosok/13174-ust-nur-maulana-bagl-gaya-cerahmahnya-dibanjiri-kritik-juga-pujian html, diakses tanggal 2 januari 2014.

http//know. Apb-group.com/studi-dokumentasi. diaksesn pada tanggal 26 juni 20113

Jalaludin Rahmat, Retorika Modren, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Kadir, Hubungan Antara Persepsi Kemampuan Retorika Dakwah Ustadz Maulana dalam program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV dengan Ibu-Ibu Anggota Kerukunan Kekeluargaan Sulawesi Slatan (KKSS), Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2012.

Miftah, Retorika Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar Pemimpin Pondok Pesantren Darul Tauhid, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002

Nuraningsih, *Pendekatan Komunikasi Dalam Metode Dakwah Bil Lisan "Islam Itu Indah" di Trans TV* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Nyoman Kuta Ratna, *Teori Metode dan Tekhnik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Paus Apartanto dan M. Dahan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994.

Rafi' Udin, Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung: Cv Pustaka Sejati 1997.

Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Sayyed Qutb, Fizilalill Quran, Beirut Ihyaut Turatsi al-Araby, 1976.

Staf Ensiklopedia Nasional, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, Manejemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta 2003, Cet Ke 6.

Sugiyono, Metode Penelitian Menejemen Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D, Bandung: Alfabet, 2013.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: CV Gaya Melia Pratama, 1987.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nurainun Arifin

Tempat/Tgl.Lahir : Rimbo Bujang, 19 September 1991

Alamat : Emplasment PTP Nusantara VI Rimdu, Muara

Bungo Jambi

Nama Ayah : Arifin Ilyas

Nama Ibu : Bahyura

B. Riwayat Hidup

- 1. Pendidikan Formal
 - a. SD 182 Pematang Sapat Rimbo Bujang, 1998-2004
 - b. Pondok Pesantren Diniyyah Putri Muara Bungo, 2004-2007
 - c. Pondok Pesantran Diniyyah Putri Padang Panjang, 2007-2011
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011-2015

- 2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus Bahasa Arab, 2007
- C. Pengalaman Organisasi
 - a. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), 2011-2013



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P2B)

SURAT KETERANGAN NO: UIN.02/L.4/TU.00.9/2246/2015

Dengan ini Kepala Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama

: Nur'ainun Arifin

NIM

: 11210035

Tanggal Lahir

: 19 September 1991

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Jurusan

: Komunikasi Penyiaran Islam

telah mengikuti tes bahasa Inggris (TOEC) pada tanggal 8 Mei 2015 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dan mendapatkan nilai 420.

Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan sambil menunggu diterbitkannya sertifikat asli yang sedang dalam penyesuaian sistem online dan diajukan ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran ujian munaqosyah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

RIREDAL

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. 19680915 199803 1 005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALUAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



JR. Marsda Adissocipto, Y ogyakarta, 55281 Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 5522:30, Email. fd@uin-suka.ac.id

: 11210935

- NUMERALINEN ARTIFIE

2014/2015

SEMESTER GENAP

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

WARRA TAPA : ABDUL BOXZAK

No.	Noma Mata Kuliah	SKSM	Jadwai Kuliah	Min.	Penganpu	Pacal WTS	Panal WAS
1	SERIPSI/TUGAS ARBIR	6 1	WIN 67:06-12:00 R: FD-30:0	(E)	AMERICAL PRODUCTIONS.	-	

Mahasiswa

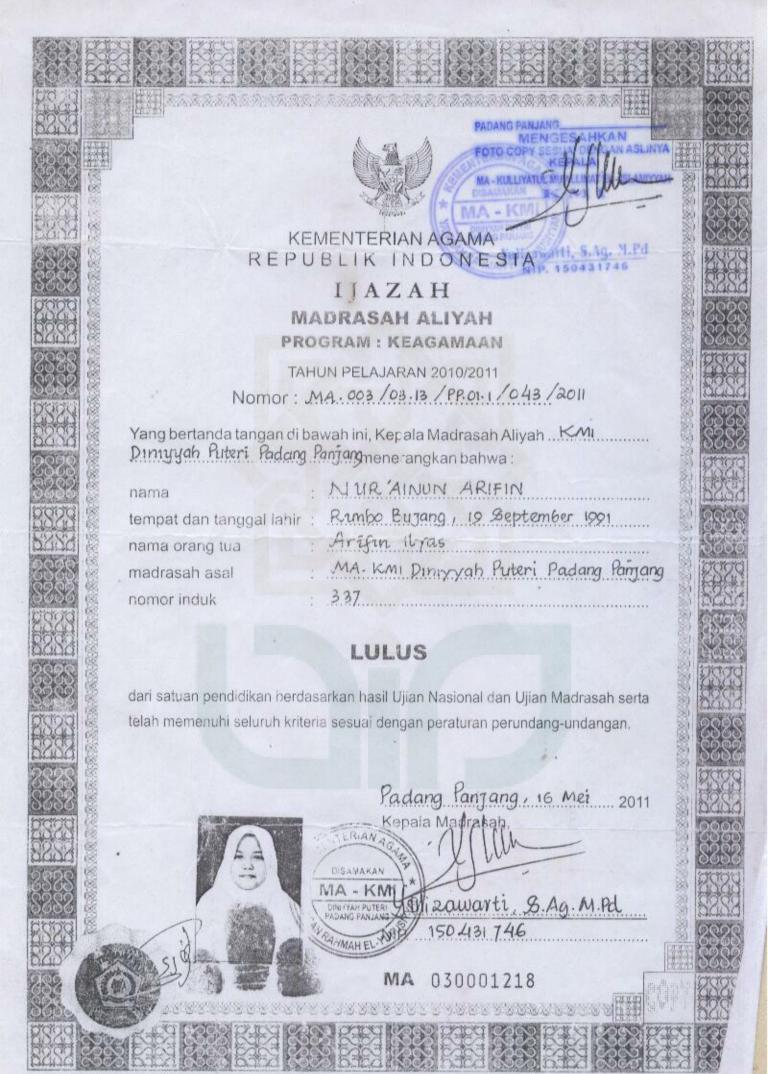
MIR"AUSEN ARUFIN NIM: 11210035

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 25/01/2015 Dosen Penasihat Akademik

ARINAL RESEAR

NIP: 19671006 199403 1 003





KEMENTRIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015, Menyatakan:

Nama

: Nurainun Arifin

NIM

: 11210035

Fakultas

: DAKWAH DAN KOMUNIKASI

lurusan

: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2014/2015di Kantor BTKP DIY dengan nilai A-

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui, Ketua Jurusan KPI Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si. NIP.198403072011011013





Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/21.13.37/2015

JJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR'AINUN ARIFIN

NIM : 11210035

Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Dengan Nilai

	Materi	Ä	Nilai
3		Angka	Huruf
P.,	Microsoft Word	80	В
	Microsoft Excel	30	Э
BR.	Microsoft Power Point	80	80
	Internet	95	A
	Total Nilai	71,25	8
0	Predikat Kelulusan	Morrison	noton



		Predikal	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
- 1 market	in in	Huruf		8		Q	200	
Stational Wild	N	Angka	86 - 100	71-85	56 - 70	41 - 55	0-40	
						į,		



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



diberikan kepada:

Nama

: Nur'ainun Arifin

: 11210035

Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012 Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran) Cio Corakian September 2011



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.2/PP.06/P3.482/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama

: Nur'ainun Arifin

Tempat, dan Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 19 September 1991

Nomor Induk Mahasiswa

: 11210035

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi

: Girikarto 4

Kecamatan

: Panggang

Kabupaten/Kota

: Kab. Gunungkidul

Propinsi

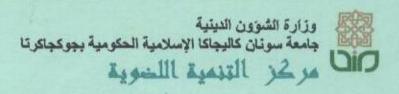
: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,17 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munagasyah Skripsi.

TERI Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua.

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. NIP.: 19631111 199403 1 002



شهادة

الزقم: ۱۲۰۱٤ ماری UIN. ۲/L. ۰/PP. ۰ . ۹/۱۸۷۳ ماری

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

Nurainun Arifin : الاسم

تاريخ الميلاد: ١٩ سبتمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ أيونيو ٢٠١٤، وحصلت على درجة:

فهم المسموع	£7
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٤٧
فهم المقروء	44
مجموع الدرجات	٤٠٣

*هذه الشهادة صالحة لملة سنتين من تاريخ الإصلار

جوکجاکرتا، ۲۳ یونیو ۲۰۱۴

المرافق الماجستير الماجستير الماجستير

رقم التوظيف: ۲۰۰۲ ۱۹۹۱۰۹ ۱۹۹۳۱۱۸





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

NUR'AINUN ARIFIN

NIM: 11210035

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 12 Juni 2013 Ketua

Dr. Sritharihi, M.Si.



Dr. 田. Waryono, M.Ag.